



LAPORAN PRAKTEK KERJA NYATA

FUNGSI GUIDING DALAM UPAYA PENINGKATAN OPERASIONAL DI MUSEUM RADYA PUSTAKA SURAKARTA

Diajukan untuk melengkapi persyaratan memperoleh gelar
Ahli Madya pada Program Diploma III Bahasa Inggris
Fakultas Sastra Universitas Jember

Oleh :

Anas Ma'ruf

NIM. 970103101057

Asal : Madich
Pembelian
Terima : 2 JUL 2001
No. 10236283

S

Klass
708
MAR
F

PROGRAM DIPLOMA III BAHASA INGGRIS
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS JEMBER
2000

HALAMAN PENGESAHAN

Pengawas/Penanggung Jawab:



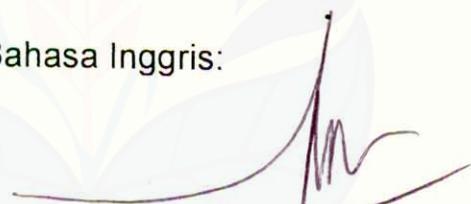

Drs. Mufti Rahardjo
curator

Dosen Pembimbing:

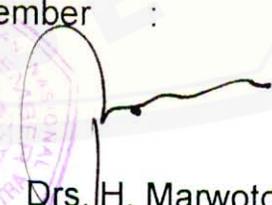

Drs. M. Ilham
NIP. 130 925 758

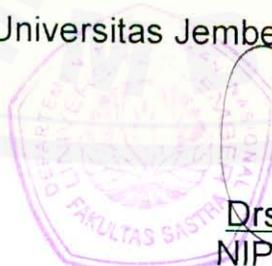
LAPORAN PRAKTEK KERJA NYATA ini disahkan oleh :

Ketua Program Diploma III Bahasa Inggris:


Drs. Albert Tallapessy, MA
NIP. 131 759 846

Dekan Fakultas Sastra Universitas Jember :


Drs. H. Marwoto
NIP. 130 368 790



MOTTO

*Kulo hanyekseni bilih gusti Allah puniko gusti
Pangeran kulo, lan kanjeng Nabi Muhammad
puniko utusanipun gusti Allah (syahadat)*

*Ngelmu iku kelakone kanthi laku, lekase lawan
kas, lekase kas nyantosani, setya budya
pangekesing dur angkoro (serat wedhatama)*

*Orang yang bijaksana adalah orang yang dapat
berjalan sesuai dengan putaran waktu dan
dapat menyesuaikan diri dengan ruang dimana
ia berpijak.*

(and's)

HALAMAN FERSEMBAHAN

Dengan ucapan terima kasih dan syukur yang teramat dalam, laporan ini saya persembahkan kepada :

1. Yang Mulia Ayahanda Daryono Imam Bucknori, BE dan Ibunda Masithoh tercinta yang membesarkan ananda dengan belaian kasih sayang ,do'a serta ketulusan hatinya..
2. Yang Mulia Eyang Wiryasukarta yang selalu memberikan wejangan kepada ananda tentang arti dan cara menghadapi kehidupan.
3. Keluarga besar Abdul Manan dan Atmo Seodir atas semua dukungan, dan peringatannya yang penuh kasih sayang.
4. Mas Budi, Mbak Nunk,serta adik-adikku yang selalu membuatku bahagia dan selau rindu *specially my twin "Ihang"*.
5. Cah-cah *Blues Togel and Our Mama thanks for your's advice, support, and friendship to keep your's faithfull in this world.*
6. Untuk hamparan bintang- bintang yang pernah bertahata di langitku dan rela menyingkir oleh putaran roda dunia untuk berganti dengan sang fajar yang lebih cemerlang untuk menyinari duniaku.
7. *My Little Girl PoPe* yang selalu membuat aan ingin memberikan yang terbaik dan yang telah membuat harmoni dalam kehidupanku dengan segenap cinta kasihnya yang ada dalam setiap langkahku.
8. Almamater tercinta di kampus perjuangan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat, hidayah, rahman dan rahim-Nya, dan shalawat serta salam selalu terlimpahkan kepada kekasihku, thayyibku pemberi syafa'at umat wa qurrati a'yunina sehingga terselesaikannya laporan ini.

Tidak bermaksud mengingkari kenyataan, bahwa selesainya laporan ini berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang banyak kepada yang terhormat :

1. Bapak Kabul Santoso, MS selaku Rektor Universitas Jember.
2. Bapak Drs. H. Marwoto selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Jember yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan Praktek Kerja Nyata.
3. Bapak Drs. Albert Tallapessy, MA selaku Ketua Jurusan D III Bahasa Inggris yang telah membantu memberikan ijin pelaksanaan Praktek Kerja Nyata.
4. Bapak Drs. M. Ilham selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan perbaikan dalam laporan.
5. Bapak KRHT Soehadi Darmodipuro, selaku Kepala Museum Radya Pustaka Surakarta yang telah memberikan tempat kepada penulis untuk melaksanakan Praktek Kerja Nyata.
6. Yang Mulia Ayahanda Daryono Imam Buckhori, BE dan Ibunda Masithoh yang selalu mendoakan ananda dan memberikan kasih sayangnya.
7. Bapak Drs. Mufti Raharjo, selaku peangawas dan penanggung jawab yang telah memberikan bimbingan selama Praktek Kerja Nyata.

8. Bapak RT Soedaryo Pustokonagoro, Mas Sujarwadi, Mbak Rahayu, Farida, Irma, Jean, terimakasih atas bantuannya.
9. Untuk M Azwinda, Yus, Abid, Atika, Maria Lussy, Purwandhani, Lukas, *thanks for everything*.
10. Keluarga MG Wiratama atas kepercayaan, dorongan semangat untuk tetap tegar dalam menjalani semua persoalan demi terwujudnya cita- citaku.
11. Keluarga Albertus Suwito atas semua bantuan yang diberikan selama ananda di Jember.
12. Shiro Amachi *The Legend of Dragon Son* tentang manifestasi mistis adanya keajaiban dan legenda pribadi untuk mengetahui Bahasa Buwana.
13. *Spiderman* refleksi dari jaring laba-laba kehidupan yang harus dijalani dengan kesabaran untuk mengikat kesombongan dengan tali kebenaran.
14. Semua orang yang merawat, membimbing dan menghabiskan waktunya demi " Aan Kecil " .
15. Teman-teman seperjuanganku di kampus perjuangan dan almamater tercinta .

Semoga segala amal budi baik dari semuanya, dapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Amin.

Akhir kata semoga laporan yang sangat sederhana ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan Program Diploma III Bahasa Inggris khususnya serta semua pembaca.

Jember, Desember 2000

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
ABSTRAKSI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan dan Manfaat Praktek Kerja Nyata	3
1.2.1 Tujuan Praktek Kerja Nyata	3
1.2.2 Manfaat Praktek Kerja Nyata	3
1.3 Prosedur Praktek Kerja Nyata	4
1.4 Obyek Praktek Kerja Nyata	4
BAB II: TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Pengertian Museum	6
2.2 Tugas Museum	6
2.3 Fungsi Museum	7
2.4 Masalah Umum Yang Dihadapi Oleh Museum Di Indonesia	7
2.5 Fungsi Pemandu Wisata / Guide	9

BAB III: GAMBARAN UMUM

3.1 Sejarah Berdirinya Musium Radya Pustaka Surakarta.....	10
3.2 Maksud dan Tujuan.....	13
3.3 Waktu Pelayanan Museum	14
3.4 Koleksi yang Dimiliki Museum Radya Pustaka	15
3.5 Kegiatan Museum Radya Pustaka.....	16
3.6 Dewan Pengurus.....	18

BAB IV: HASIL KEGIATAN PRAKTEK KERJA NYATA

4.1 Bidang Kegiatan Praktek Kerja Nyata	20
4.2 Gambaran Umum Karakteristik Pengunjung Museum Radya Pustaka.....	26
4.3 Pemasaran Museum Radya Pustaka.....	28
4.4 Tujuan Pemasaran Museum	29
4.5 Kebijaksanaan Pemasaran Museum	30
4.6 Permintaan Jasa Pemandu Wisata.....	32

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	35
5.2 Saran-saran.....	36

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

ABSTRAKSI

Kegiatan Praktek Kerja Nyata merupakan kegiatan yang wajib dilaksanakan oleh semua mahasiswa Program Diploma III Bahasa Inggris. Hal ini dikarenakan Praktek Kerja Nyata adalah suatu syarat akademis untuk memperoleh gelah Ahli Madya Diploma III Bahasa Inggris Fakultas Sastra Universitas Jember.

Praktek Kerja Nyata ini dilaksanakan pada instansi-instansi pemerintah maupun swasta. Di mana mahasiswa diberikan kebebasan untuk menentukan tempat dimana Praktek Kerja Nyata akan dilaksanakan. Pelaksanaannya diperhitungkan dalam bentuk jam, yaitu 240 jam ini dimaksudkan agar tujuan-tujuan Praktek Kerja Nyata dapat tercapai.

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan bekal kepada mahasiswa agar mereka berkesempatan mempraktekkan apa yang telah didapat selama kuliah, selain itu dapat dijadikan sebagai pengalaman sebelum mahasiswa memasuki dunia kerja.

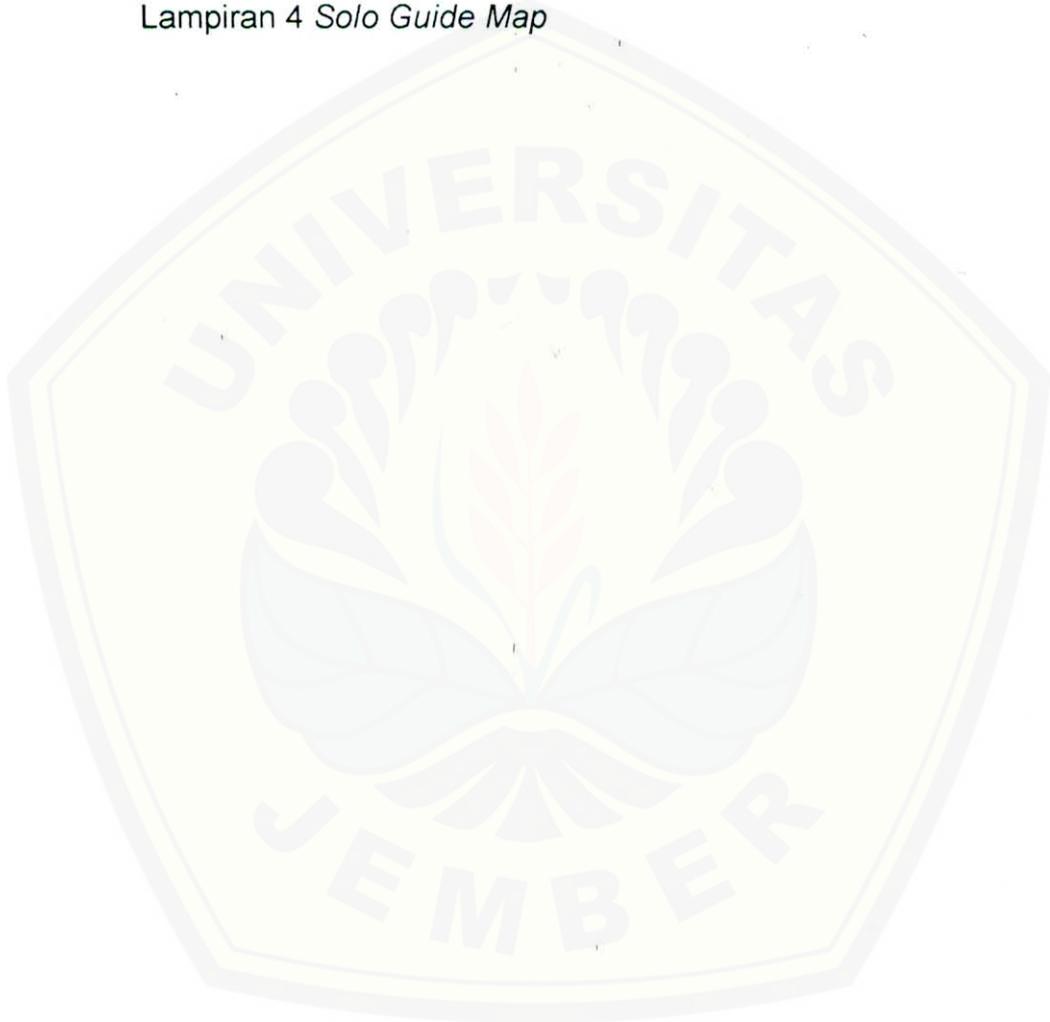
DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Struktur Organisasi

Lampiran 2 Koleksi-Koleksi Museum Radya Pustaka

Lampiran 3 Brosur Museum Radya Pustaka

Lampiran 4 *Solo Guide Map*



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Program Diploma III Bahasa Inggris selain membekali mahasiswanya dengan pengetahuan, juga mengharapkan setiap mahasiswanya memiliki pengetahuan tentang dunia kerja yang sesuai dengan bidangnya. Untuk menunjang itu, semua mahasiswa yang hampir menyelesaikan pendidikannya harus menjalani praktek kerja. Dengan menjalani praktek kerja setiap mahasiswa diharapkan dapat mempelajari hal-hal baru tentang suatu bidang kerja yang kemungkinan tidak mereka peroleh di bangku kuliah. Hal ini akan sangat membantu mahasiswa apabila sudah memasuki dunia kerja.

Praktek Kerja Nyata adalah program studi yang wajib dilaksanakan oleh setiap mahasiswa program Diploma III Bahasa Inggris guna memenuhi persyaratan akademik untuk mencapai gelar Sarjana Ahli Madya (A.md).

Praktek kerja nyata ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan mahasiswa yang berupa suatu sistem pelatihan kerja atau pemagangan (*on the job training*) pada suatu instansi atau perusahaan milik pemerintah atau perusahaan milik swasta, seperti industri pariwisata atau dunia perhotelan.

Sebagai obyek penyusunan laporan adalah museum khususnya Museum Radya Pustaka, karena museum merupakan salah satu sarana untuk memperoleh pengetahuan selain melalui jalur pendidikan formal dan jalur pendidikan non formal juga menyediakan berbagai macam informasi berupa pengetahuan,

perkembangan kebudayaan, serta dokumentasi sejarah yang bernilai tinggi. Selain sebagai tempat konservasi nilai budaya dan pengetahuan, museum dapat pula berfungsi sebagai sarana rekreasi seperti yang dinyatakan oleh *ICOM (International Council on Museum)*, yaitu suatu wadah organisasi museum internasional, bahwa museum merupakan lembaga yang tidak mencari keuntungan dan melayani masyarakat, yang memperoleh, merawat, menyimpan, dan memamerkan barang-barang koleksinya untuk tujuan pendidikan dan rekreasi.

Sesuai dengan hal tersebut maka kemegahan, kekayaan budaya, dan seni termasuk suatu potensi yang sangat strategis sebagai obyek wisata untuk membantu pertumbuhan ekonomi seperti yang sedang diusahakan oleh bangsa Indonesia. Salah satu obyek wisata tersebut adalah Museum Radya Pustaka yang turut memberikan andil dalam usaha menjaga warisan nilai-nilai asli budaya dan memberikan pengetahuan kepada masyarakat serta berusaha mendorong berkembangnya sektor pariwisata di Indonesia. Dengan potensi tersebut penulis tertarik untuk menjalankan Praktek Kerja Nyata di bidang kepariwisataan khususnya di Museum Radya Pustaka sebagai tempat pelaksanaan Praktek Kerja Nyata karena bidang tersebut berhubungan erat dengan bahasa asing yang penulis tekuni di Fakultas Sastra Universitas Jember, dan bahasa merupakan sarana yang penting yang membuat wisatawan mancanegara mengerti informasi yang disampaikan.

Dengan mengambil bidang ini, diharapkan penulis memperoleh pengalaman yang berharga apabila suatu saat terjun langsung dalam bidang pemanduan (*guiding*) yang sesungguhnya. Oleh karena itu, didalam penulisan laporan Praktek Kerja Nyata ini penulis

mengambil judul "Fungsi Guiding Dalam Upaya Peningkatan Operasional Di Museum Radya Pustaka Surakarta".

1.2 Tujuan dan Manfaat Praktek Kerja Nyata

Setiap mahasiswa program D III Bahasa Inggris diwajibkan melaksanakan Praktek Kerja Nyata yang mempunyai tujuan dan manfaat sebagai berikut :

1.2.1 Tujuan Praktek Kerja Nyata

Tujuan Praktek Kerja Nyata adalah :

a. Tujuan formal

Mahasiswa menunjukkan hasil pengalaman praktek kerja nyata yang telah dilaksanakan dalam bentuk laporan akhir sebagai salah satu persyaratan akademis.

b. Tujuan non formal

Mahasiswa mengikuti Praktek Kerja Nyata untuk mengetahui secara nyata keadaan dunia kerja yang sesungguhnya, sehingga mampu menambah wawasan dan pengetahuan.

1.2.2 Manfaat Praktek Kerja Nyata

Manfaat Praktek Kerja Nyata adalah :

a. Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman kerja mengenai tugas-tugas yang dijalankan oleh guiding atau pemandu wisata.

b. Untuk mengetahui seluk beluk pekerjaan yang akan dihadapi bila memasuki dunia pemanduan (*guiding*).

1.3 Prosedur Praktek Kerja Nyata

Sebelum melaksanakan Praktek Kerja Nyata setiap mahasiswa diwajibkan menyelesaikan prosedur sebagai berikut :

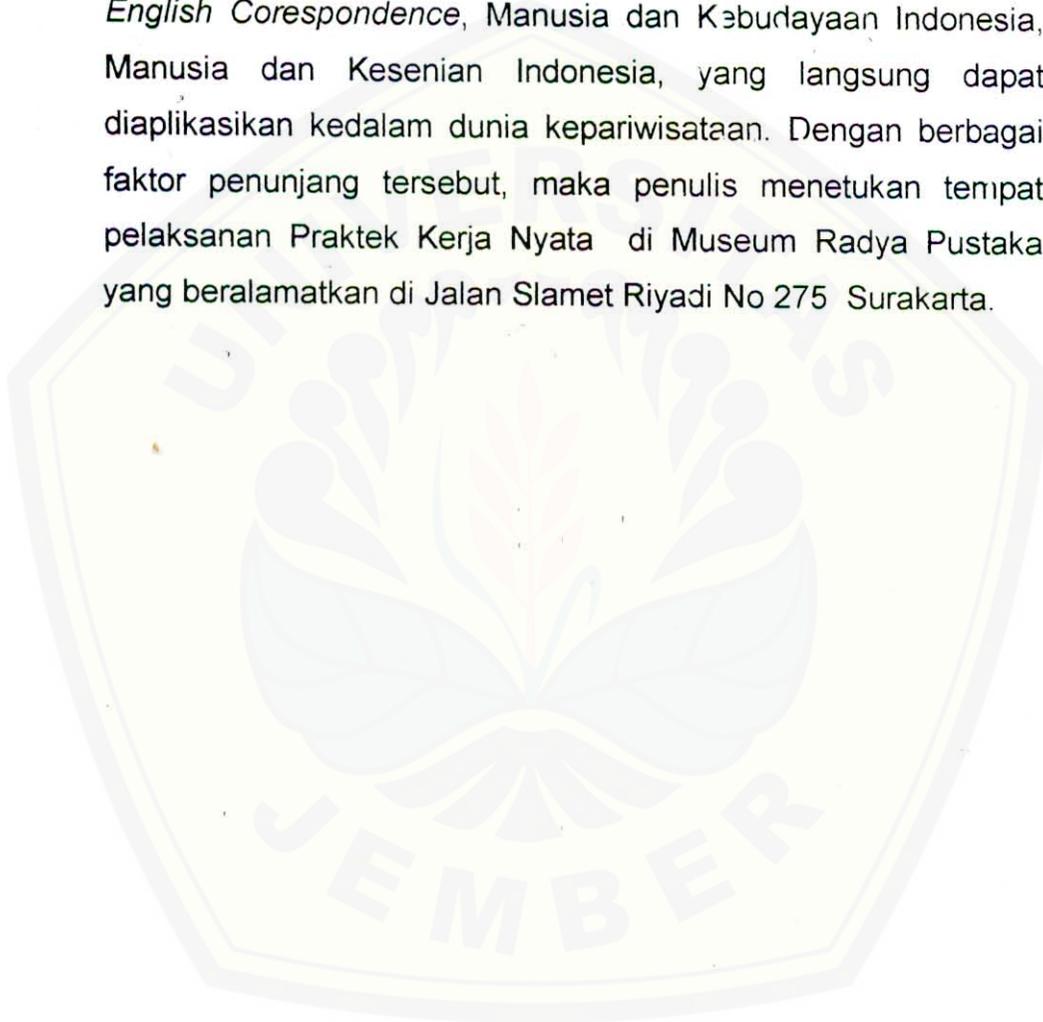
- a. Menyerahkan surat ijin dari Fakultas Sastra.
- b. Mendapatkan ijin dari tempat pelaksanaan Praktek Kerja Nyata dan surat ijin tersebut disampaikan ke Fakultas Sastra .
- c. Perkenalan dengan pimpinan dan karyawan Museum Radya Pustaka.
- d. Pengenalan terhadap lingkungan museum sebagai tempat Praktek Kerja Nyata.
- e. Melihat dan mempelajari proses operasional *guiding* secara langsung.
- f. Melaksanakan tugas yang diberikan oleh Pimpinan Museum Radya Pustaka sehubungan dengan judul yang dipilih.
- g. Menyusun data penting yang akan dipakai sebagai bahan laporan Praktek Kerja Nyata.
- h. Mengadakan konsultasi secara periodik dalam menyusun laporan Praktek Kerja Nyata.

1.4 Obyek Praktek Kerja Nyata

Dalam pelaksanaan praktek kerja nyata ini ,penulis menentukan Museum Radya Pustaka di Surakarta sebagai tempat pelaksanaan Praktek Kerja Nyata. Penentuan ini berdasarkan beberapa faktor yang menunjang, antara lain Museum Radya Pustaka sering dikunjungi oleh wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara, sehingga penulis

dapat melaksanakan Praktek Kerja Nyata secara nyata dan terealisasikan.

Hal ini yang menjadi alternatif penentuan tempat praktek sebagai aplikasi keilmuan dari mata kuliah yang diterima, misalnya mata kuliah *Speaking, English for Tourism, English Correspondence*, Manusia dan Kebudayaan Indonesia, Manusia dan Kesenian Indonesia, yang langsung dapat diaplikasikan kedalam dunia kepariwisataan. Dengan berbagai faktor penunjang tersebut, maka penulis menentukan tempat pelaksanaan Praktek Kerja Nyata di Museum Radya Pustaka yang beralamatkan di Jalan Slamet Riyadi No 275 Surakarta.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Museum

Menurut *International Council on Museum (ICOM)* yang merupakan lembaga permuseuman internasional di bawah naungan UNESCO, museum adalah suatu lembaga atau wadah yang tidak mencari keuntungan (*non profit motive*) dan melayani masyarakat, yang memperoleh, menyimpan, merawat dan memamerkan barang-barang koleksinya untuk tujuan pendidikan dan rekreasi

2.2 Tugas Museum

Dari rumusan yang dinyatakan oleh *ICOM* ini, museum menanggung dua tugas penting. Pertama yang berkaitan dengan koleksi termasuk kegiatan pengumpulan, pengolahan dan pengkajian, serta kedua yang berhubungan dengan publik termasuk penyajian koleksi dan bimbingan edukatif (Tjahjopurnomo, 1988/1989:33). Dalam hal koleksi selain pengumpulan, pengolahan dan pengkajian perlu di lakukan pula pendokumentasian serta pemberian label pada setiap koleksi. Sedang tugas kedua yang berhubungan dengan publik adalah tugas-tugas penyajian koleksi agar mampu memberikan informasi yang dibutuhkan oleh pengunjung. Di sini terkandung muatan-muatan edukatif di mana museum berperan dalam menambah pengetahuan dan menjaga nilai-nilai budaya kepada masyarakat luas.

2.3 Fungsi Museum

Selain pengertian dari museum, *ICOM* juga memberikan batasan tentang fungsi dan batasan museum yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Mengumpulkan dan mengamankan warisan alam dan budaya
2. Dokumentasi dan penelitian ilmiah
3. Konservasi dan preservasi
4. Penyebaran dan pemerataan ilmu untuk umum
5. Pengenalan dan penghayatan kesenian
6. Pengenalan kebudayaan antara daerah dan bangsa
7. Visualisasi warisan alam dan budaya
8. Cermin pertumbuhan peradaban umat manusia
9. Pembangkit rasa bertaqwa dan bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa

Fungsi di atas menunjukkan bahwa warisan sejarah budaya dan alam perlu dipelihara dan diselamatkan sehingga dapat dibina nilai-nilai budaya nasional yang dapat memperkuat kepribadian bangsa, menciptakan kebanggaan nasional serta memupuk rasa kesatuan dan persatuan.

2.4 Masalah Umum yang Dihadapi oleh Museum di Indonesia

Menurut Pembakuan Rencana Induk Permuseuman di Indonesia, (1986 : 7) hal-hal yang menjadi masalah permuseuman di Indonesia adalah :

1. Koleksi.

Museum yang didirikan pada jaman sebelum kemerdekaan umumnya dihadapkan pada masalah administrasi dan bahasa yang masih menggunakan bahasa Belanda. Sedangkan museum

yang didirikan pada masa setelah kemerdekaan mengalami kendala dalam hal perawatan dan pengadaan koleksi.

2. Fisik Bangunan.

Fisik bangunan museum yang didirikan pada jaman kemerdekaan umumnya dinyatakan sebagai bangunan bersejarah dan berumur tua sehingga memerlukan pemikiran khusus. Sedangkan museum setelah kemerdekaan masih menghadapi masalah dalam prosedur pengadaan tanah untuk bangunan museum.

3. Ketenagaan.

Di bidang ketenagaan sulitnya mendapatkan tenaga berpendidikan yang relevan, dengan bidang permuseuman menjadi satu masalah tersendiri bagi museum-museum terutama yang jauh dari pusat pendidikan tinggi.

4. Sarana Penunjang.

Meliputi sarana kantor dan teknis dimana hampir setiap museum di Indonesia belum mempunyai kedua jenis peralatan yang menjadi standarisasi permuseuman yang telah ditetapkan.

5. Fungsionalisasi Museum.

Pada umumnya museum di Indonesia masih kurang memiliki tenaga profesional peralatan, perlengkapan, dan dana yang memadai sehingga menimbulkan hambatan pelaksanaan fungsi setiap museum.

6. Museum Pembina.

Perbandingan antara museum yang dianggap mampu sebagai museum pembina, belum atau tidak sebanding dengan jumlah yang perlu dibina. Selain itu museum pembina dan yang dibina letaknya berjauhan sehingga menambah hambatan pelaksanaan pembinaan museum yang dibina.

Sedang dalam Pembakuan Rencana Induk Permuseuman di Indonesia (1986 : 7) beberapa hal yang menjadi masalah umum permuseuman di Indonesia adalah kurangnya perhatian dalam perawatan koleksi, kesulitan untuk mendapatkan tenaga yang relevan dengan permuseuman serta kurangnya peralatan, perlengkapan dan dana yang memadai yang menyebabkan hambatan pelaksanaan fungsi setiap museum. Di sisi lain masih banyak orang menganggap bahwa cukup satu kali berkunjung ke museum dalam seumur hidup (Muhammad Mugeni, 1995/1996:28). Asumsi-asumsi ini harus dihapuskan dan perlu digalakkan suatu sikap bahwa berkunjung ke museum adalah suatu kebutuhan pendidikan dan rekreasi. Sebab di negara maju kunjungan ke museum sudah menjadi hal yang prestise bagi kaum remaja dan para intelektual muda, bahkan orang akan bangga bila ia mampu menyumbang sejumlah dana untuk kepentingan museum.

2.5 Fungsi Pemandu Wisata / Guide.

Pada umumnya di tiap tempat wisata selalu disediakan pemandu-pemandu wisata yang menguasai beberapa bahasa asing atau spesifikasi bahasa asing untuk memandu dan memberikan informasi tentang obyek wisata. Di museum Radya Pustaka pemandu wisata sebagai pusat informasi yang merupakan bagian utama, sehingga baik buruknya pelayanan dan kepuasan pengunjung tergantung pada bagian ini. Karena bidang pariwisata identik pelayanan jasa, agar suatu biro pariwisata dapat menunjang program kepariwisataan di perlukan pemandu yang terampil dalam menjalankan tugasnya.



BAB III GAMBARAN UMUM

3.1 Sejarah Berdirinya Museum Radya Pustaka

Paheman Radya Pustaka adalah suatu lembaga ilmu pengetahuan yang didirikan pada hari Selasa Kliwon tanggal 15 Maulud Ehe 1820 atau pada tanggal 28 Oktober 1890 (Zaman Ingkang Sinuwun PB IX). Pendiri pertama adalah K.R.A. Sosrodinigrat, pepatih dalem di Surakarta. Apabila diterjemahkan Radya Pustaka mengandung arti Radya adalah negara, Pustaka adalah naskah atau buku. Museum ini juga merupakan salah satu museum tertua di Indonesia, tepatnya tertua setelah museum Bataviasch Genootschaap yang didirikan Belanda pada tahun Masehi 1778.

Semenjak lahirnya Radya Pustaka telah terbentuk lembaga otonom lengkap dengan perpustakaan dan museumnya. Sedang wujud dari keotonomiannya ini kemudian Radya Pustaka menjadi sebuah yayasan yang bernama Yayasan Paheman Radya Pustaka. Untuk menjalankan yayasan maka dibentuklah sebuah kepengurusan dimana pengurus ini dipilih oleh anggota. Anggota-anggota ini terdiri dari orang-orang yang dianggap mempunyai keahlian dalam ilmu dan kebudayaan dan para anggota tidak diwajibkan membayar uang iuran, hanya diminta kesanggupannya untuk bersama-sama memelihara kelangsungan lembaga. Anggota yang dipilih ditetapkan melalui surat keputusan yang ditanda tangani oleh ketua disertai cap pepatih dalem sebagai pihak yang mengetahui. Sedangkan pemerintah kasunanan dalam hal ini hanya memberi bantuan berupa uang subsidi tenaga

pegawai. Pegawai yang diperbantukan ini jelas diangkat menjadi "Garap Medana Pangarsa" yang artinya pegawai yang diperkerjakan di bawah Ketua Radya Pustaka sebagai wedana atau atasannya.

Lokasi yang dipakai lembaga ini pertama kalinya masih menempati halaman pepatih dalem dimana untuk kegiatan diskusi tentang ilmu dan kesusastraan Jawa bertempat di balai Antisana Kepatihan sedangkan untuk perpustakaan dan museumnya menempati balai Pantiwibawa. Setelah 23 tahun lamanya Radya Pustaka menempati halaman rumah pendiri pertamanya, maka pada tanggal 1 Januari 1913 Radya Pustaka diputuskan dipindahkan menempati lokasi baru yaitu Loji Kadipala hingga sekarang ini. Gedung Kadipolo itu semula milik seorang Belanda bernama Johannes Buselaar, kemudian dibeli oleh Inkang Sinuhun Paku Buwono X (wawancara Bapak Drs. Mufti Raharjo, 11 Juli 2000).

Proses pembelian gedung Kadipolo melalui perantara order Major Raden Mas Tumenggung Wirjodiningrat, tercantum dalam akta notaris tanggal 13 Juli 1877 No. 10. Gedung Kadipolo dibeli dengan harga f 65.000. Untuk data luas dan letak dari bangunan ini menurut Nawawindu Radya Pustaka, 1960 adalah: Menurut Meetbriefnya dd 2 Pebruari 1804, tanahnja eigendom, ukuran: Utara:sebalah selatan Djl. Purwasari, Timur: mulai djalan ketjil ke barat 165+115 m. Timur: mulai djalan besar ke selatan sampai Kamp 25 E = 175 m. Selatan, ke timur ke barat 112 ½ E = 78 m. Lokasi ini terletak di Jalan Slamet Riyadi No.257 dengan luas bangunan 900m² yang bersifat permanen. Secangkan gaya bangunan bercorak arsitektur Eropa Klasik sehingga mempunyai nilai sejarah arsitektur yang tinggi.

Pada zaman Kasunanan Surakarta, sastra Jawa mengalami masa kebesaran, banyak sekali sastra Jawa diciptakan dan isinya beraneka ragam. Kebesaran itu berkat pengayoman para raja yang sedang memegang kursi pemerintahan dan juga dipergunakan bahasa Jawa dalam dinas pemerintahan, maka layak apabila mendapat prioritas pemeliharaan yang memadai. Bahkan raja sendiri ikut mengubah pustaka. Raja-raja tersebut antara lain: PB III, PB IV, Mangkunegara IV dan sebagainya. Tokoh-tokoh yang membawa sastra Jawa memasuki abad keemasan pada zaman tersebut adalah R. Ng. Yosodipuro I, yang dilanjutkan oleh keturunannya yaitu R. Ng. Yosodipuro II, R.T. Sastranagara II dan keturunan terakhir yang menjadi pujangga keraton Surakarta adalah R. Ng. Ronggowarsito. Dalam periode ini banyak karya sastra yang dihasilkan, karya-karya tersebut sangat dijunjung tinggi oleh masyarakat Jawa karena isinya bersifat didaktis, religius dan keindahan bahasanya.

Sudah barang tentu kebudayaan Jawa berguna sekali khususnya bagi orang Jawa terutama bagi pendidikan generasi muda. Kebudayaan Jawa besar sekali pengaruhnya, karena kebudayaan Jawa memiliki nilai-nilai dasar yang hakiki yaitu percaya dan berlandung kepada Sang Pencipta Penyebab Segala Kehidupan, gotong royong atau kebersamaan dengan hormat-menghormati seorang dengan yang lain, tenggang rasa, budi luhur, mawas diri dan rukun damai yang berarti tertib lahirnya dan damai pada batinnya. Nilai dasar yang hakiki ini mengandung pula unsur-unsur yang ada persamaannya dengan kebudayaan daerah di Indonesia yang lain, meliputi: sopan santun, etika, kesusastraan, kesenian, ketuhanan, falsafah dan sebagainya.

Mengingat perlunya memelihara dan mengembangkan nilai-nilai kebudayaan Jawa tersebut diatas, maka perlu suatu wadah atau badan yang secara langsung dapat menampung dan turut berusaha mengembangkan kebudayaan Jawa, khususnya di Surakarta. Atas dasar tersebut serta dengan maksud dan tujuan mempelajari dan memajukan ilmu-ilmu mengenai kebudayaan Jawa, cara-cara penghidupan dan lain-lain tentang masyarakat Indonesia, termasuk pula kesenian dan sebagainya, maka berdirilah suatu badan atau lembaga yang bernama Yayasan Paheman Radya Pustaka.

3.2 Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan didirikannya yayasan ini adalah untuk mempelajari dan memajukan ilmu-ilmu dan kebudayaan, memperkenalkan segala pengetahuan tentang kebudayaan Jawa khususnya dan Indonesia umumnya, cara-cara penghidupan dan lain-lain tentang masyarakat Indonesia, termasuk pula ilmu kesenian dan sebagainya. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut maka pihak yayasan melakukan berbagai macam usaha antara lain:

- a. Memelihara sebuah museum dengan perpustakaanannya.
- b. Memperkenalkan pada khalayak ramai hasil-hasil kesenian dan peninggalan-peninggalan dari kebudayaan lama dan purbakala.
- c. Menyokong segala usaha dalam lapangan kebudayaan dengan melakukan kerjasama baik dengan yayasan-yayasan maupun lembaga atau himpunan kebudayaan atau pengetahuan.

- d. Menyokong semua orang atau badan yang mempelajari ilmu-ilmu mengenai kebudayaan Jawa khususnya dan Indonesia umumnya.
- e. Mengeluarkan majalah-majalah dan penerbitan-penerbitan.
- f. Mengadakan pertemuan-pertemuan dan ceramah-ceramah.
- g. Mengadakan darmawisata-darmawisata.
- h. Membuka kursus-kursus.
- i. Mengadakan pameran-pameran yang secara langsung atau tidak langsung mendukung maksud dan tujuan diatas.

3.3 Waktu Pelayanan Museum

Museum Radya Pustak selain menampilkan koleksi-koleksi yang bersejarah juga membuka kesempatan pada pengunjung untuk melihat-lihat koleksi yang berupa naskah-naskah kuno maupun buku-buku diperpustakaan museum. Pengunjung yang ingin melihat-lihat koleksi serta membaca berbagi buku diperpustakaan museum dapat melakukan kunjungan dengan waktu pelayanan sebagai berikut:

- a. Hari Selasa-Kamis : 08.00-13.00 WIB.
- b. Hari jum'at : 08:00-11.00 WIB.
- c. Hari Sabtu dan Minggu : 08.00-13.00 WIB.
- d. Hari Senin dan hari besar libur.

Sedangkan harga tiket masuk museum adalah Rp. 500.00 dan tidak ada perbedaan antara pengunjung yang berasal dari mancanegara, domestik, maupun usia dewasa atau anak-anak.

3.4 Koleksi yang Dimiliki Museum Radya Pustaka

koleksi yang terdapat di Museum Radya Pustaka pada umumnya mempunyai bentuk dan usul serta fungsi yang berbeda. Dalam buku Dokumentasi dan Inventarisasi Koleksi Museum Radya Pustaka Surakarta (1992) untuk memudahkan inventarisasi serata pendokumentasian koleksi ini, maka koleksi tersebut disusun sebagai berikut:

a. Koleksi batu dan perunggu

Koleksi ini memiliki jumlah sebanyak 173 buah koleksi batu antara lain terdiri dari benda-benda peninggalan kebudayaan Hindu Budha.

b. Koleksi keramik dan Etnografis.

Untuk koleksi keramik terdiridari 86 buah, dimana keramik ini ada yang dibuat dari negeri China, dan piala dari Napoleon Bonaparte yang merupakan barang berharga dan langka. Sedangkan koleksi ernografis terdiri dari 31 buah.

c. Koleksi Gamelan dan Wayang

Koleksi gamelan yang dimiliki Radya Pustaka terdiri dari berbagai macam perangkat yang sangat banyak jumlahnya. Sedangkan koleksi wayang juga mempunyai jumlah yang banyak dengan berbagi tokoh serta gaya yang berbeda. Adapun gaya wayang yang dimiliki Radya Pustaka adalah:

1. Wayang kulit gedog gaya Surakarta, menceritakan kisah panji yang dibuat pada masa Pemerintahan Susuhunan Pakubuwana X dengan jumlah 23 buah.
2. Wayang kulit gedog gaya Madura, menceritakan kisah panji yang dibuat pada masa Pemerintahan Susuhunan Pakubuwana X dengan jumlah 29 buah.

3. Wayang kulit Purwa gaya Surakarta adalah kumpulan tokoh wayang cerita Ramayana yang dibuat pada masa Pemerintahan Susuhunan Pakubuwana X.

d. Koleksi Tosan Aji.

Koleksi Tosan Aji yang tersimpan di Museum Radya Pustaka terdiri dari berbagai jenis yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Tombak
2. Keris dan Prabot (perlengkapan)
3. Pusaka Pertanian
4. Pedang
5. Gada dan Bindi
6. Anak panah dan Tameng
7. Meriam
8. Koleksi perpustakaan

Koleksi ini terdiri dari berbagai naskah yang antara lain berhuruf dan berbahasa Jawa serta berbagi buku-buku yang mempunyai tahun penerbitan yang cukup tua. Koleksi terbanyak adalah karya pujangga besar R. Ng. Ronggowarsito.

3.5 Kegiatan Museum Radya Pustaka

kegiatan yang dilakukan oleh Museum Radya Pustaka selama kurun waktu tertentu. Kegiatan-kegiatan itu antara lain :

a. Dibidang Bahasa dan Kasusastraan

1. pada tanggal 9 Desember 1922 mengadakan musyawarah dengan pemerintah Kasunanan, Kasultanan, Mangkunegaran, Pakualam, Departemen dan EPGHB serta PGB untuk menyatukan cara menulis Jawa. Hasil dari

musyawarah ini ialah dibentuknya suatu ejaan dengan nama ejaan Sriwedari.

2. Tanggal 15 November 1941 mendirikan badan yang bernama Paniti Basa, diketuai oleh K.G.P.H. Kusumojudo. Badan ini mempunyai kegiatan dalam penerbitan majalah bulanan yang bernama Niti Basa.

b. Dibidang Kesenian dan ilmu pengetahuan.

1. Tanggal 21 Agustus 1943 mengundang perkumpulan-perkumpulan tari sebanyak 23 dan membantu suatu badan koordiansi. Keputusan dari badan ini antara lain adalah tidak menyetujui tari yang mengambil peran laki-laki dilakukan oleh wanita atau anti travesti.
2. Pada zaman perhimpunan Mardi Guna yang diketuai oleh K.G.P.H. Kusumojudo, Radya Pustaka mengadakan pembagian tugas dimana Mardi Guna bergerak dalam seni karawitan, sedangkan Radya Pustaka bergerak dalam ilmu kebudayaan.

c. Mengadakan kursus-kursus

1. Kursus dalang pada tahun 1924-1942 dengan guru-gurunya adalah Ng. Lebdotjarito dan Ng. Dutodiprodjo.
2. Kursus Gamelan pada tahun 1924-1942 dengan guru-gurunya adalah Ng. Wirowijogo dan Ng. Sutosukarjo.
3. Kursus Bahasa Kawi pada tahun 1926-1929 dengan guru-gurunya adalah Dr. Hukum Kraemer dan Dr. Th. Pigeaud.

d. Mengadakan Pagelaran-pagelaran.

1. Cara membuat wayang, mulai membersihkan kulit sampai menatah dan menyunggingnya.
2. Mengukir kayu, mulai memotong, memahat, dan menyelesaikannya.

3. Membuat keris, mulai menempa besi pertama kali sampai selesai dan memperkeras dengan cara dijilat.
4. Membatik, mulai dari menyiapkan kain putih sampai mewarnainya.
5. Ceramah-ceramah.

Ceramah-ceramah ilmiah dilakukan secara bulanan. Selain itu digelar pula rangkaian ceramah agama dan filsafat dengan pembicara alim ulama, pastur dan domine. Ceramah-ceramah pengetahuan lainnya seperti bahasa dan kesusastraan, hukum, ekonomi, ketatanegaraan dan pertimbangan dengan pembicaranya ialah para ahli dan sarjana.

3.6 Dewan Pengurus

Karena semenjak pertama kali Radya Pustaka telah terbentuk lembaga otonom, maka untuk mewujudkan keotonomiannya itu Radya pustak kemudian membentuk dirinya menjadi sebuah yayasan dengan nama Yayasan Paheaman Radya Pustaka yang berbdan hukum , resmi berdiri pada tanggal 17 Agustus 1955. Untuk menjalankan ini dibentuklah sebuah dewan pengurus yang terdiri dari paling sedikit 5 anggota dan paling banyak 9 anggota. Dewan ini mempunyaikedudukan dalam mewakili dan bertanggung jawab penuh baik keluar maupun ke dalam yayasan. Untuk itu ketua dewan pengurus yayasan diketuai oleh K.R.T. Hardjonagoro (wawancara Bapak Drs. Mufti Raharjo, 11 Juli 2000). Pengelola museum Radya Pustaka saat ini:

1. Kepala Museum : K.R.H.T. Soehadi Darmodipuro.

2. Pegawai Bagian Karcis dan Keamanan : R.T. Soedaryo Pustokonagara.
3. Pegawai Bantuan : Drs. Mufti Raharjo
4. Pegawai Bantuan : Sri Rahayu
5. Pegawai Bantuan : Djarwadi.

Bentuk struktur organisasi yang digunakan museum Radya Pustaka adalah sistem lini, yaitu kekuasaan dari pimpinan lurus, dilimpahkan seluruhnya kepada pejabat yang memimpin.





BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah penulis melaksanakan kegiatan Praktek Kerja Nyata pada Museum Radya Pustaka Surakarta, sebagai pemandu wisata/*guide*, selama melaksanakan Praktek Kerja Nyata dan penulis membuat kesimpulan bahwa pemandu wisata/*guide* diperlukan untuk memandu para pengunjung pada sebuah museum. Dengan demikian penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan Praktek Kerja Nyata membantu mahasiswa untuk mengetahui dunia kerja yang sesungguhnya dan mempraktekkan ilmu yang telah dipelajari selama di bangku kuliah.
2. Seni budaya tradisional dan daerah adalah peninggalan leluhur yang berupa hasil karya yang mengagumkan dan patut dihargai, hasil karya itu adalah : Seni Tari, Adat istiadat, seni arsitektur, dan atraksi-atraksi budaya lain.
3. Penulis mendapat kesempatan untuk mempraktekkan bahasa Inggris yang selama ini dipelajari di bangku kuliah.
4. Pemandu wisata sebagai pusat informasi yang merupakan bagian utama, karena berhubungan dengan para wisatawan, sehingga baik buruknya pelayanan dan kepuasan pengunjung sangat tergantung pada bagian ini.
5. Untuk meningkatkan pelayanan terhadap para pemandu wisata/*guide* harus meberikan pelayanan yang terbaik.

5.2 Saran-Saran

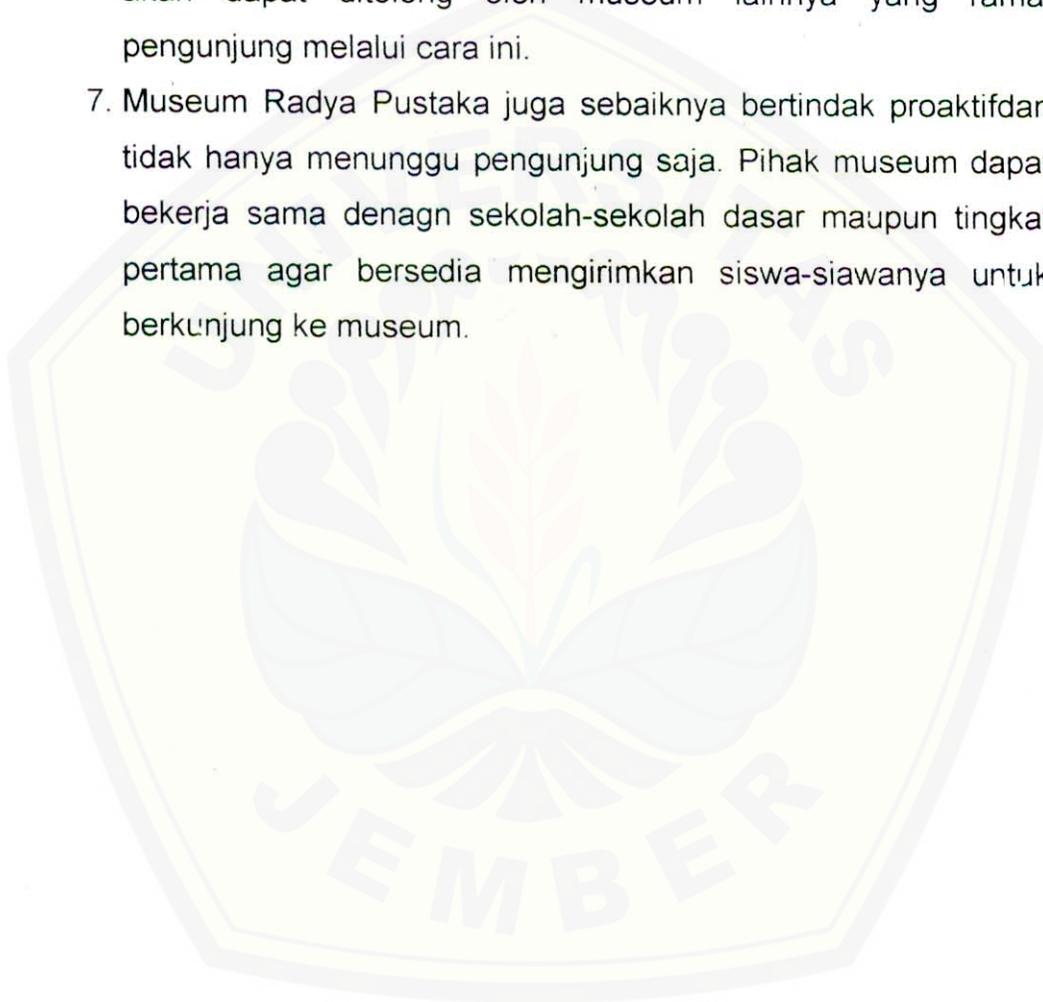
Selama penulis melaksanakan Praktek Kerja Nyata di Museum Radya Pustaka Surakarta, maka secara langsung penulis dapat mengetahui keadaan sehari-hari di dalam operasional sebuah museum.

Kemudian timbul pemikiran untuk memberikan sedikit saran-saran:

1. Museum Radya Pustaka dapat menambah jenis, keragaman maupun moel koleksi baru.
2. Selain koleksi benda-benda, Radya Pustaka juga sebaiknya menambah koleksi buku-buku maupun naskah-naskah yang brhubungan dengan budaya Jawa.
3. Perlu adanya penetapan harga tiket masuk antara anak-anak atau orang dewasa, golongan pelajar atau orang yang sudah kerja. Serta pengunjung dari mancanegara maupun wisatawan domestik.
4. Untuk golongan pelajar, jam buka museum dirasakan kurang fleksibel karena di luar hari minggu waktu pelayanan hanyadari jam 08.00 sampai jam 13.00 atau bertepatan dengan jam sekolah.
5. Kemudian agar menimbulkan kesan bahwa Radya Pustaka adalah museum jawa, maka pihak museumbisa saja memutar gending-gending berirama jawa dan juga dapat meminta kepada karyawan untuk berbusana jawa.
6. Sebenarnya selain museum Radya Pustaka, museum lain di Surakarta yang menampilkan koleksi budaya jawa adalah Museum Keraton Kasunanan dan Pura Mangkunegaran. Melihat-lihat koleksiyang ditampilkan hampir mirip diantara

museum-museum ini, maka bisa saja ketiga museum ini bekerja sama dan membuat kesepakatan dimana pengunjung yang telah membeli tiket disalah satu museum akan mendapat tiket terusan atau dapat berkunjung ke museum lainnya tanpa membayar. Sehingga diharapkan salah satu museum yang sepi akan dapat ditolong oleh museum lainnya yang ramai pengunjung melalui cara ini.

7. Museum Radya Pustaka juga sebaiknya bertindak proaktif dan tidak hanya menunggu pengunjung saja. Pihak museum dapat bekerja sama dengan sekolah-sekolah dasar maupun tingkat pertama agar bersedia mengirimkan siswa-siwanya untuk berkunjung ke museum.



DAFTAR PUSTAKA

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan. 1996. ***Pembakuan Rencana Induk Permuseuman di Indonesia.*** Jakarta : Proyek Pengembangan Museum Jakarta.

Luluparwata. 1995/1996. ***Bimbingan Edukatif Kultural di Museum.*** Edisi XXIV. Museografia.

Oetari Koento Wibisono et al. 1992. ***Dokumentasi dan Inventarisasi Koleksi Museum Radya Pustaka Surakarta.*** Kelompok Peminat Budaya UNS.

Tjahyopurnomo. 1988/1989. ***Museum Sebagai Sumber Informasi.*** Edisi XVIII. Museografia.

Sirajuddin As'ad, 1999, ***Teknik Pemandu/ Guiding Techniques.***

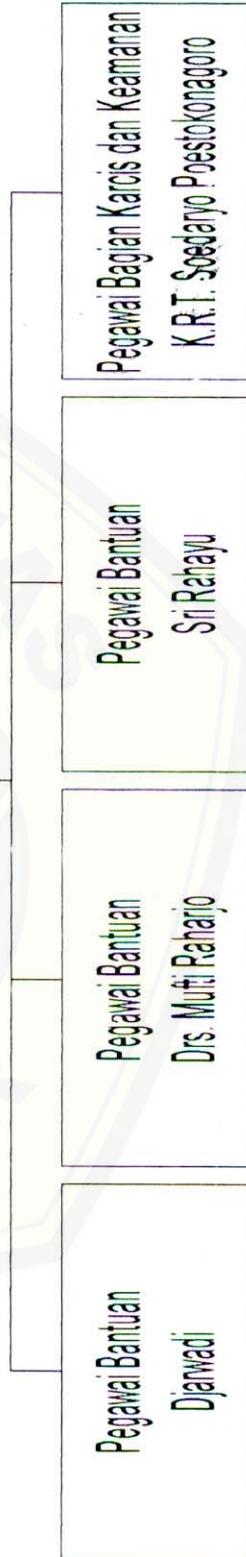
LAMPIRAN 1

STRUKTUR ORGANISASI MUSEUM RADYA PUSTAKA

SURAKARTA

Ketua Presidium
K.R.H.T. Hardjonagoro

Kepala Museum
K.R.H.T. Soehadi Darmodipoero



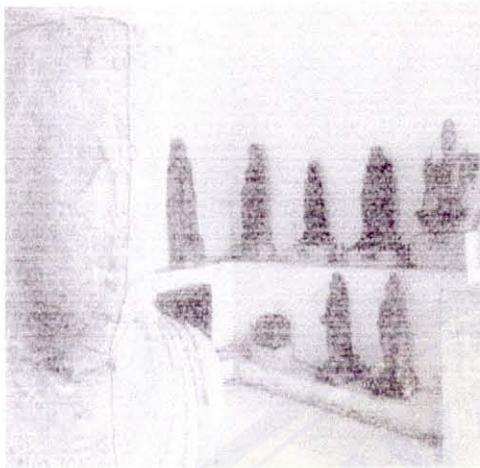
LAMPIRAN II



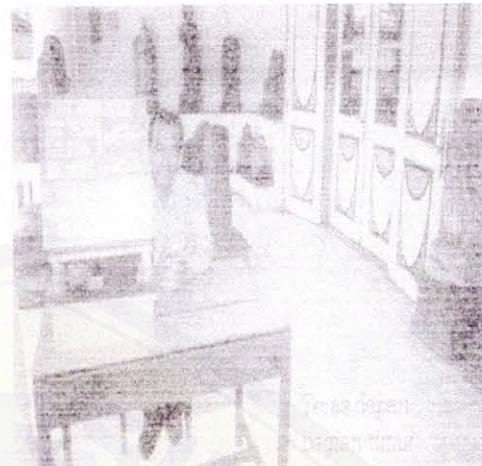
GAMBAR 1. Gedung Museum Radya Pustaka dilihat dari depan



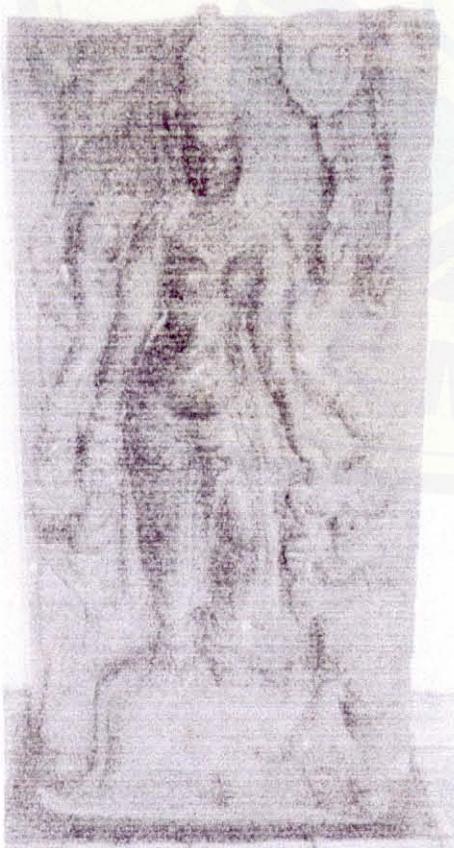
GAMBAR 2. Patung Pendiri Museum Radya Pustaka



Gambar 3.a Teras depan bagian barat
Patung barisan bawah, kedua dari kanan
hilang/ dicuri.



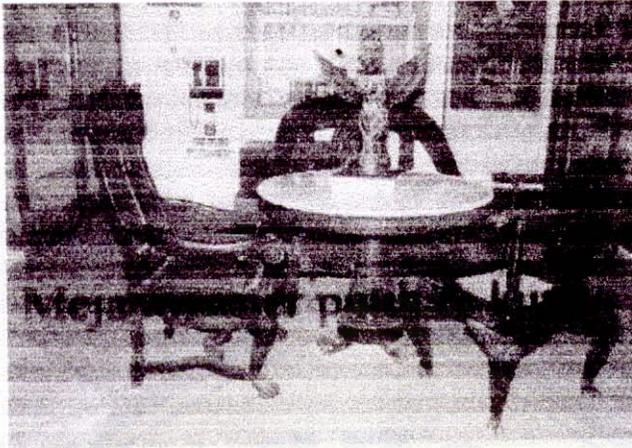
Gambar 3.b Teras depan bagian timur
loket penjualan karcis,
Petugas R.T. Soedaryo



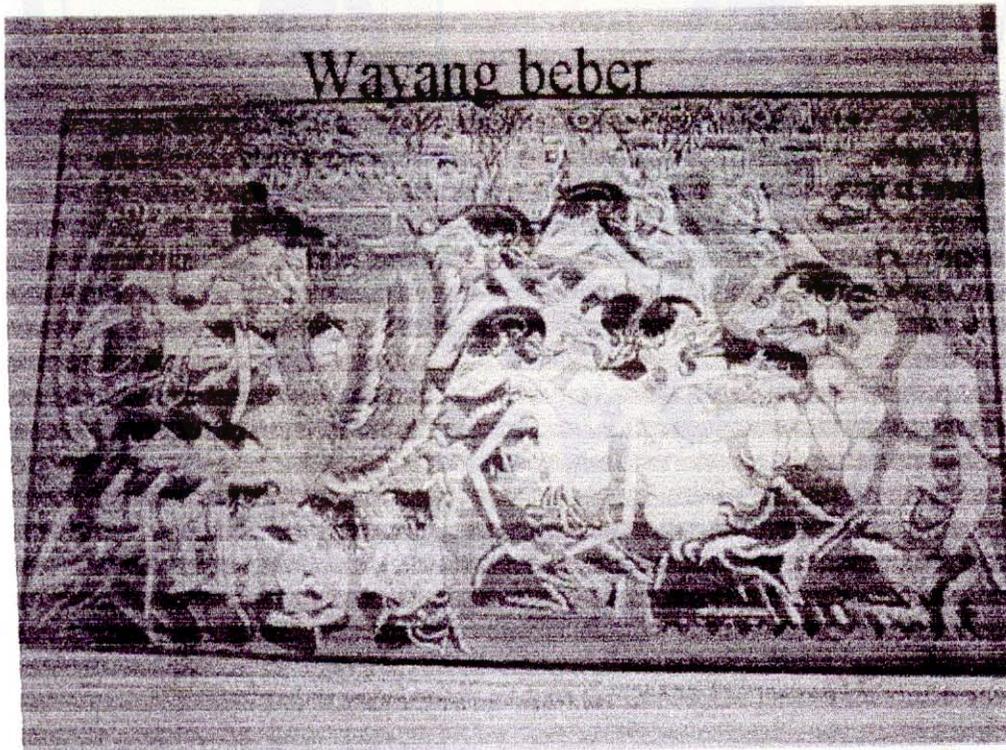
Gambar 3.c Syiwa Mahadewa



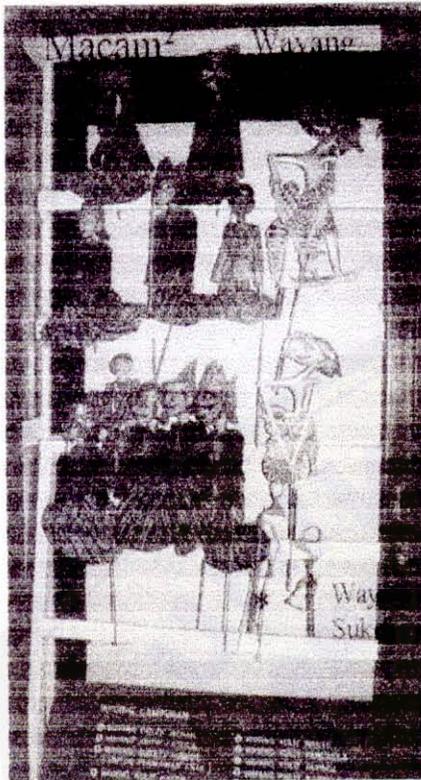
Gambar 3.d Mahesasura Mardini



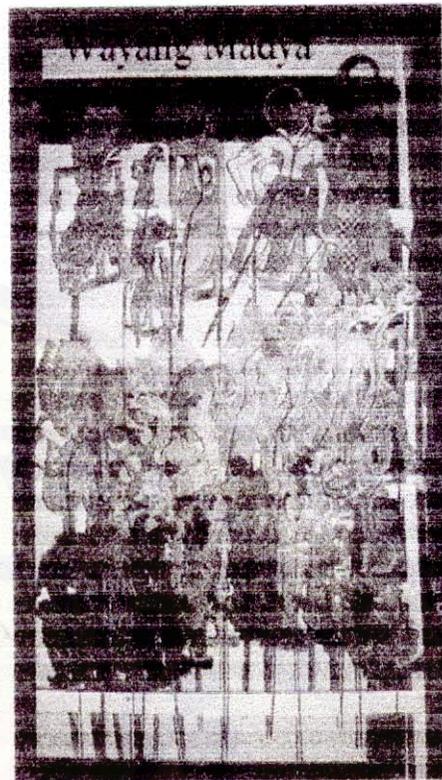
GAMBAR 4.a Seperangkat meja marmar,
Patung Hiasan meja



GAMBAR 4.b Wayang Beber



Gambar 4.c Macam² Wayang (Klitik, Gedhog, dan wayang Suket)



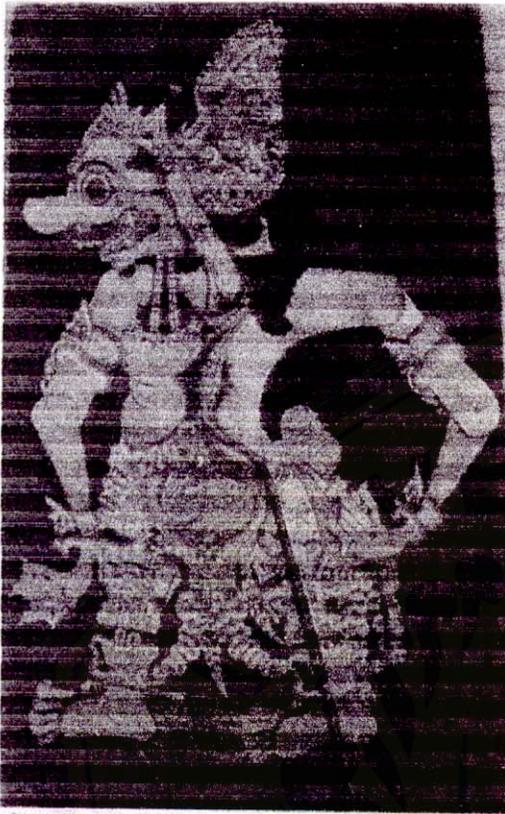
Gambar 4.d Macam² Wayang Madya



GAMBAR 4.e Wayang Madya



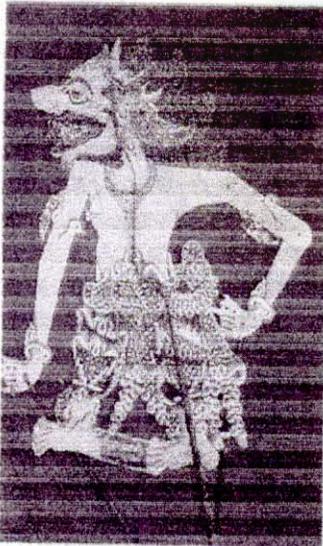
GAMBAR 4.f Wayang Raksasa Purwa



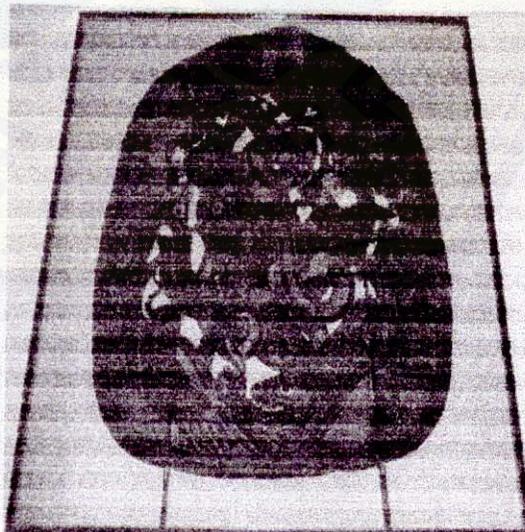
GAMBAR 4.g Wayang Kulit Purwa



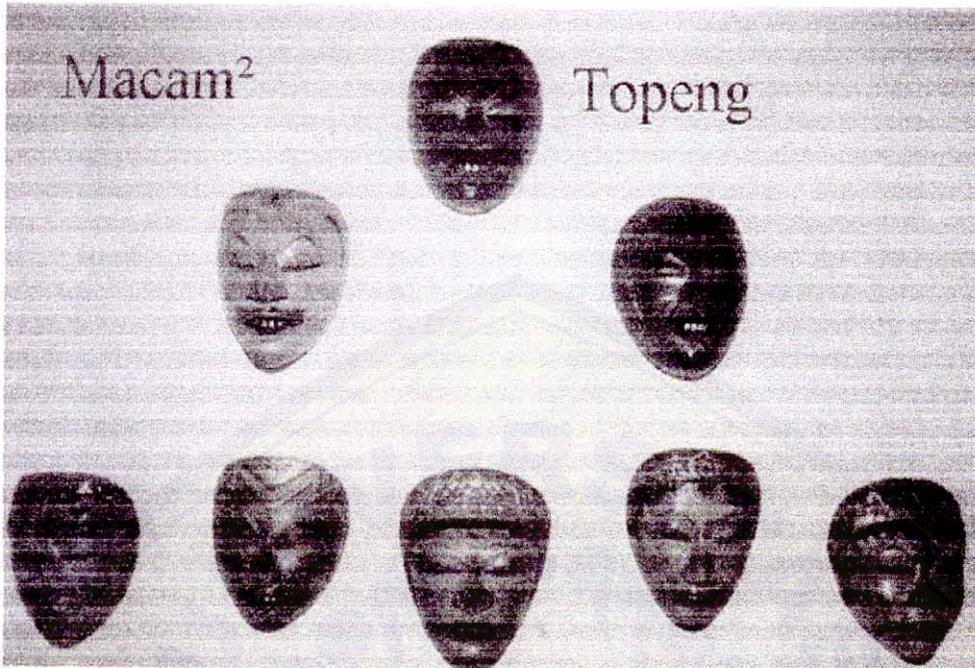
GAMBAR 4.h Wayang Madya



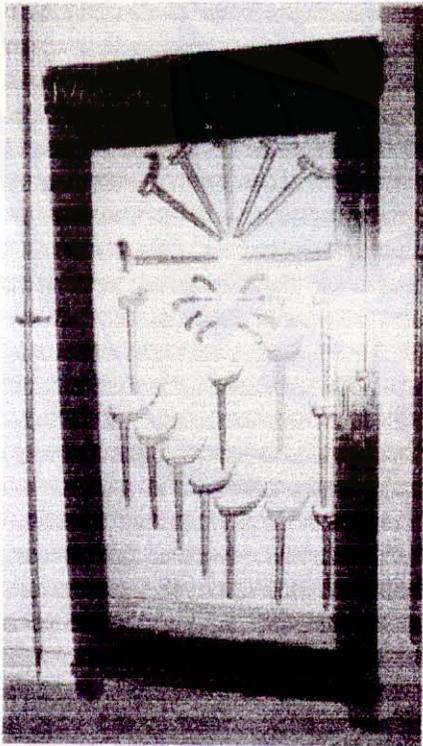
GAMBAR 4.i Wayang Madya



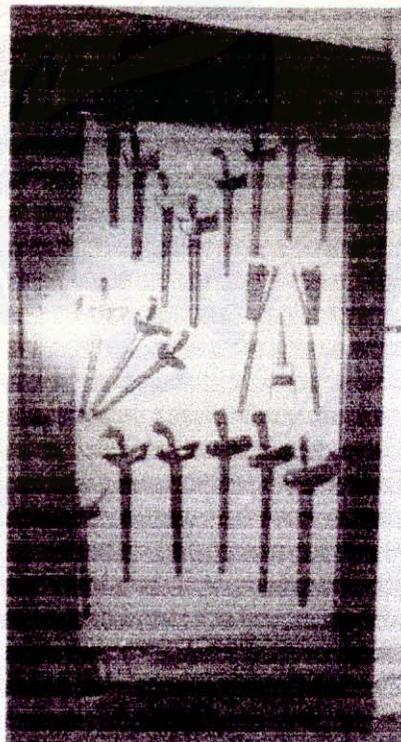
GAMBAR 4.j Hiasan Dinding dari kulit



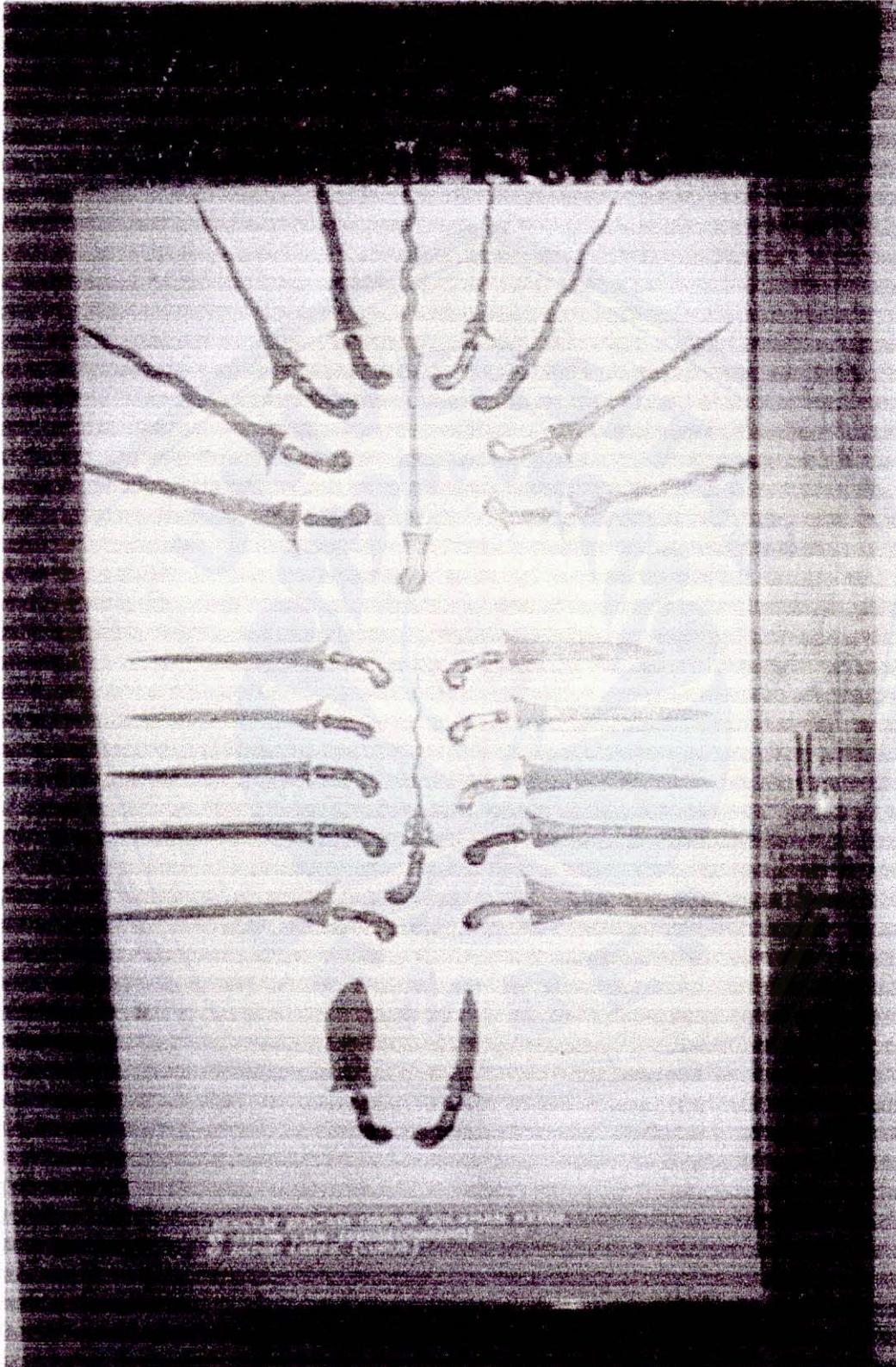
GAMBAR 4.k Macam-macam Topeng Kayu



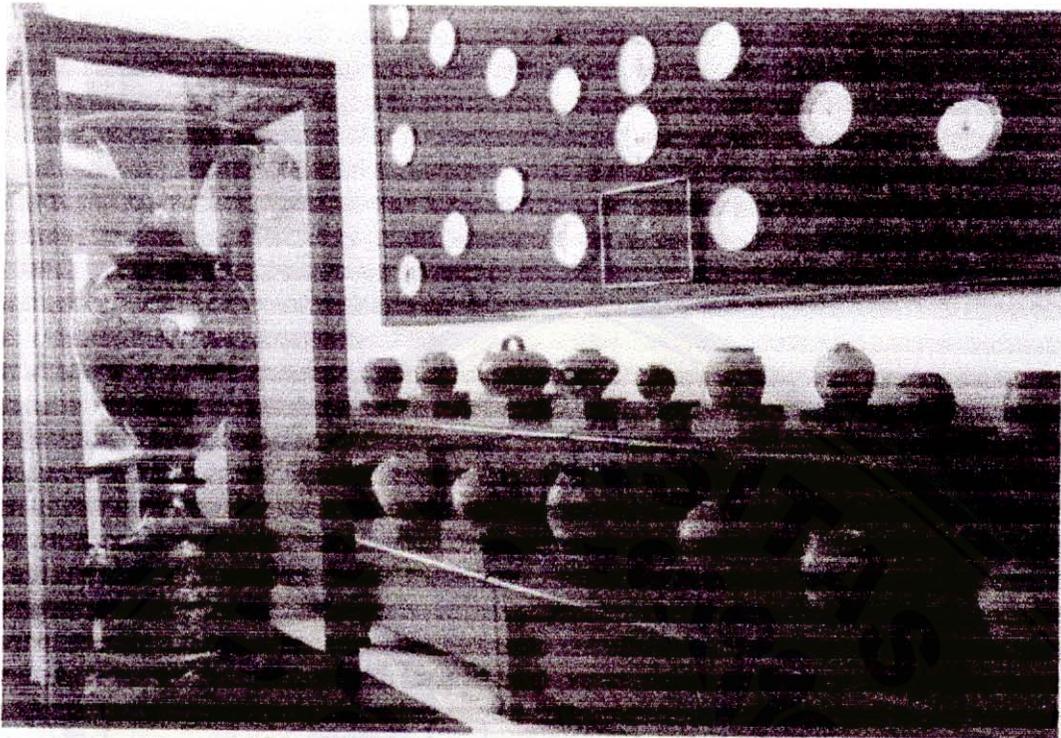
GAMBAR 4.l Macam-macam Warangka



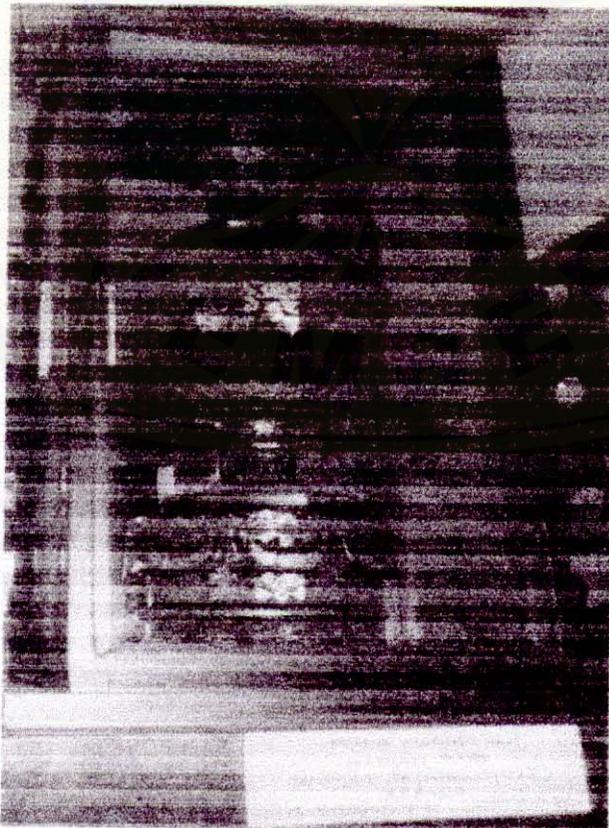
GAMBAR 4.m Macam-macam Keris



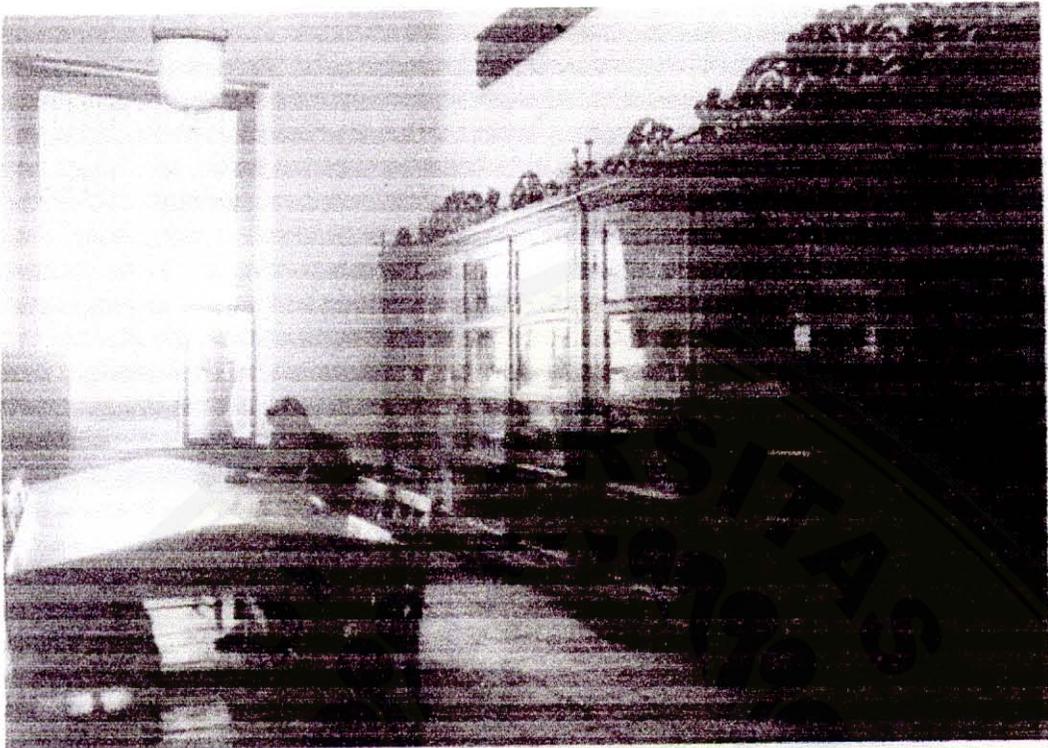
GAMBAR 4.n Macam-macam Dapur Wilahan/pamor keris



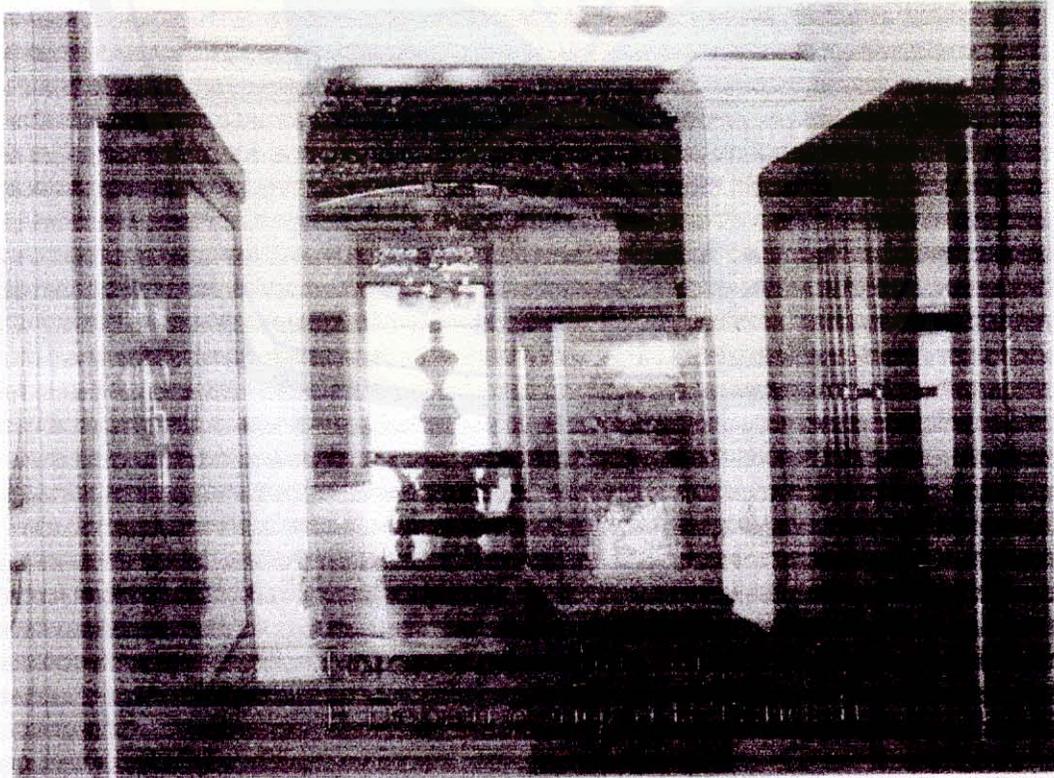
Gambar 5.a Ruang Keramik (timur)



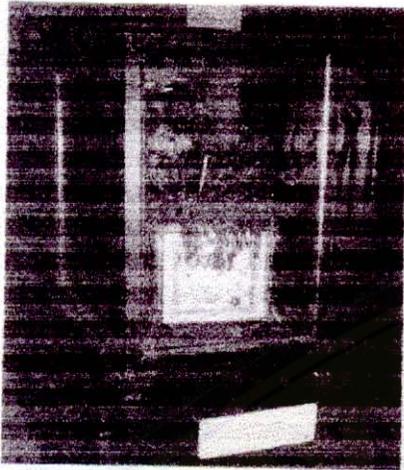
Gambar 5.b Piala Keramik dari Napoleon



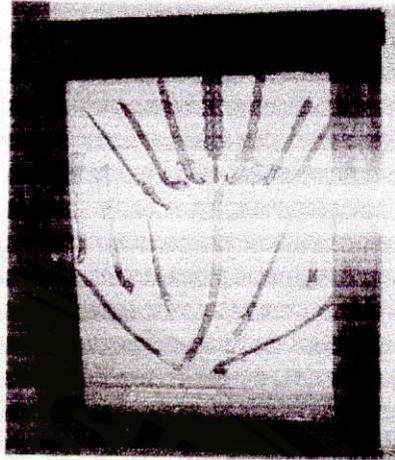
Gambar 6. Ruang Pustaka, tempat naskah-naskah sastra Jawa



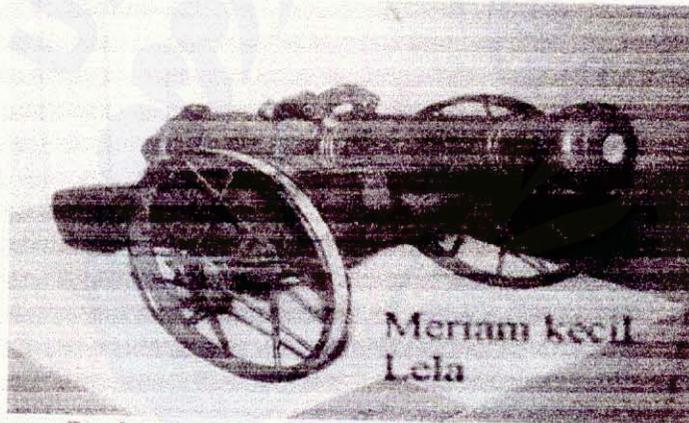
Gambar 7. Ruang senjata (lorong penghubung R. depan dg.R. Tengah)



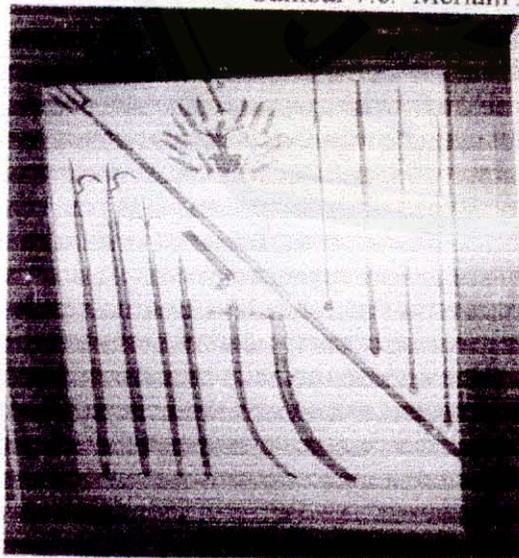
Gambar 7.a. Orgel - Hadiah Napoleon B



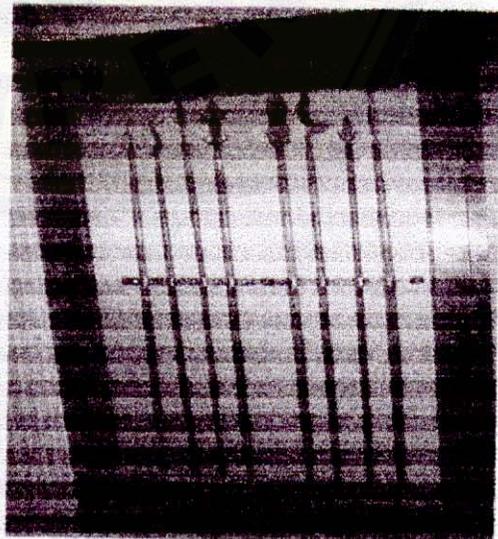
Gambar 7.b. Macam² Pedang



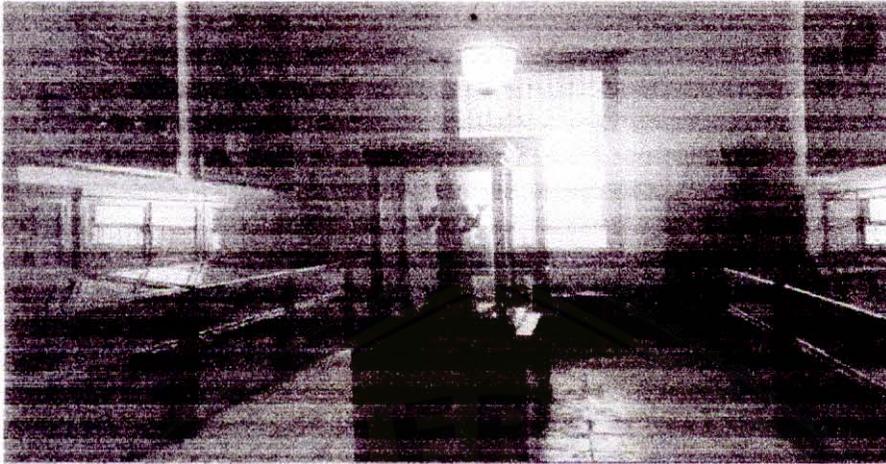
Gambar 7.c. Meriam Mini Lela untuk upacara



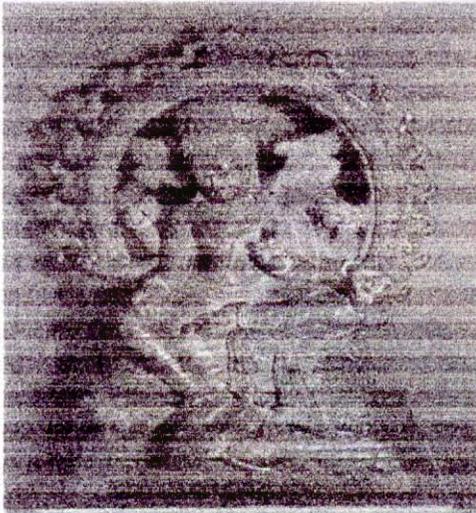
Gambar 7.d. Senjata Cis, Pedang, Tombak, Kunto, Taji, Bumbung



Gambar 7.e. Macam-macam Tombak



Gambar 8.a Ruang Perunggu (barat)



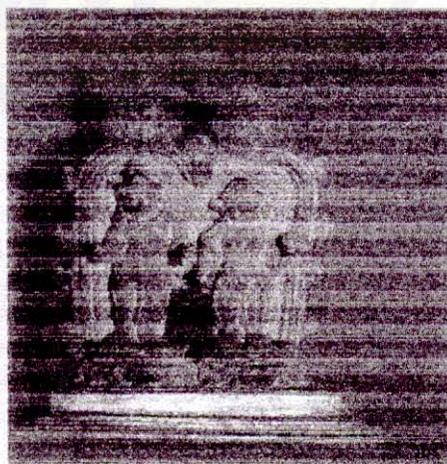
Gambar 8.b P.Dyani Budha
Avalokiteswara



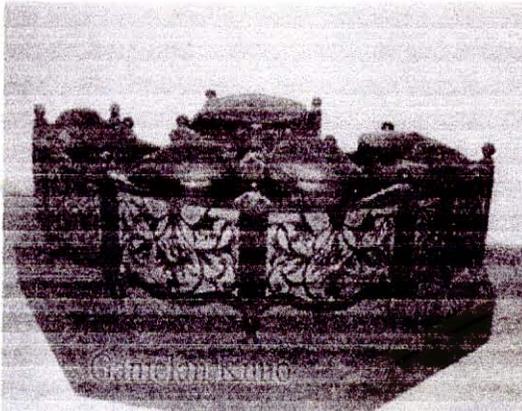
Gambar 8.c P.Dewi Parwati



Gambar 8.d Dyani Budha maitreya



Gambar 8.e Dewa Wisnu & Dewi Lakhsmi



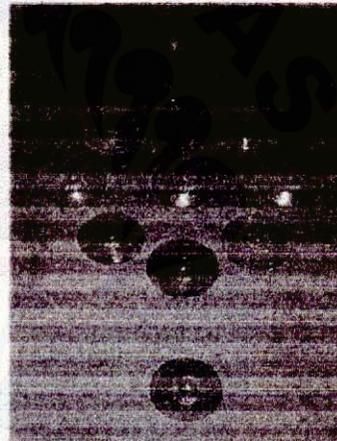
Gambar 8.f Gamelan Perunggu Kuno sejenis "Kenong"



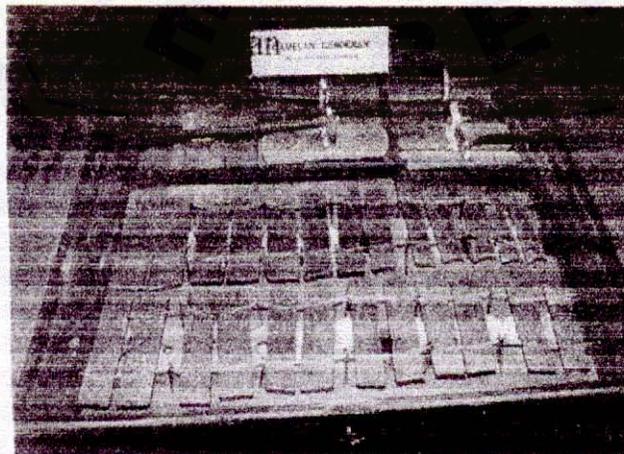
Gambar 8.g Gamelan Kuno "Pencon Bonang"



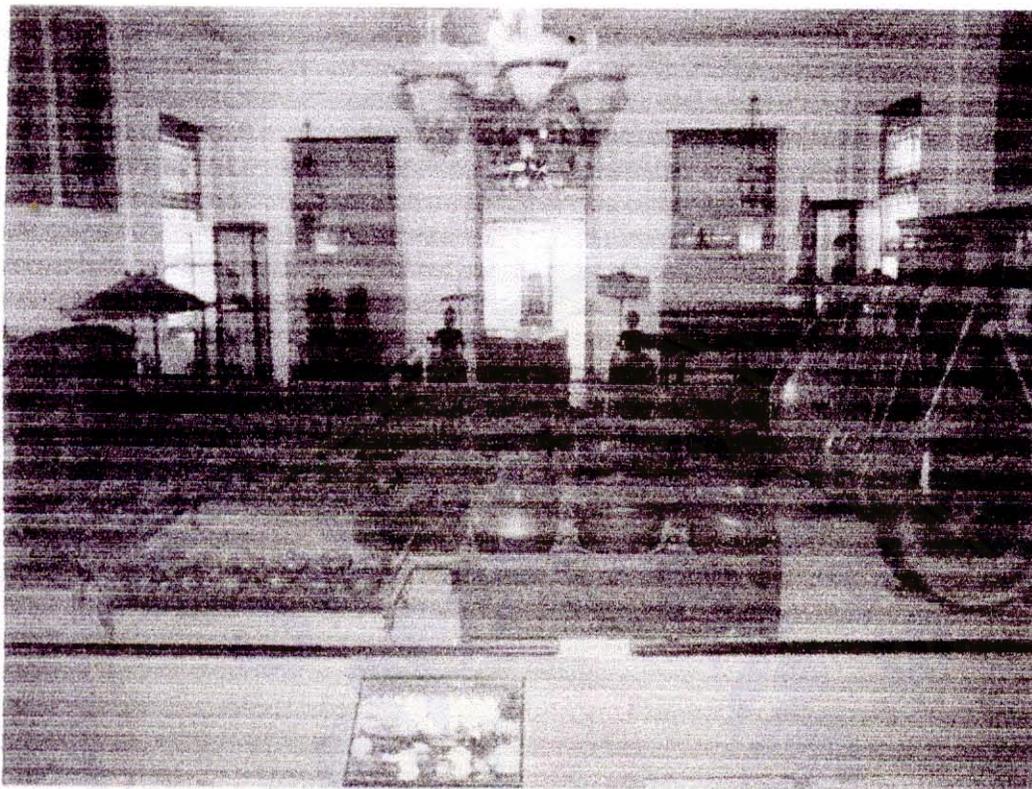
Gambar 8.h Gamelan Kuno "Ricikan"



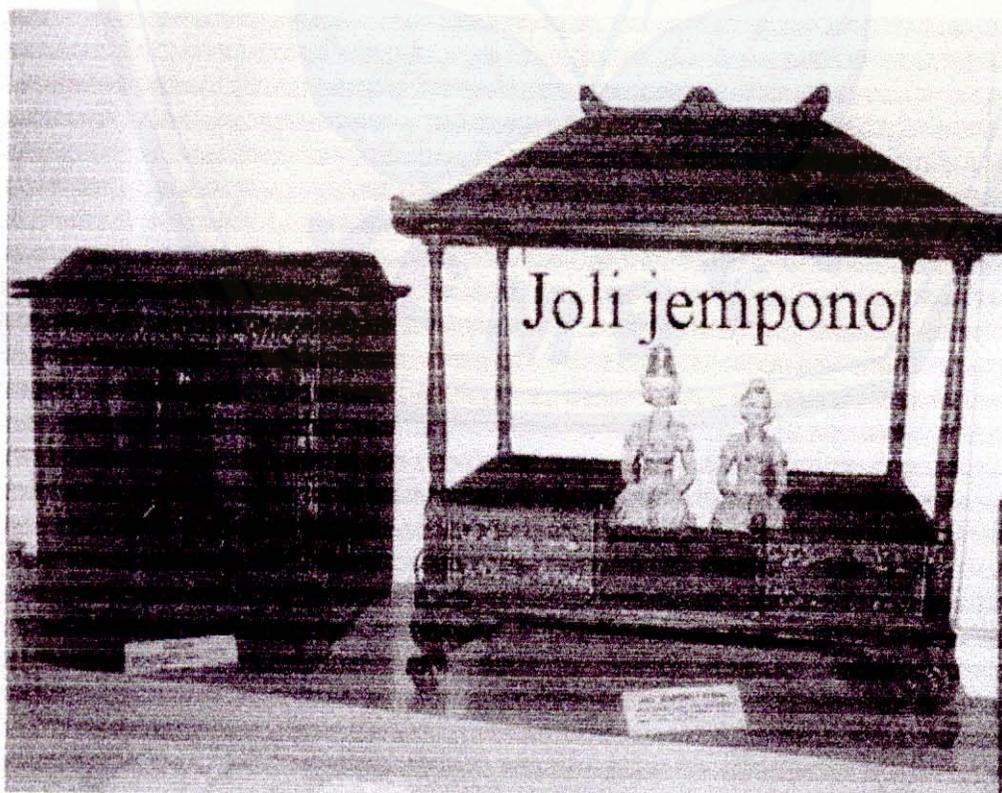
Gambar 8.i Gamelan Kuno "Ricikan"



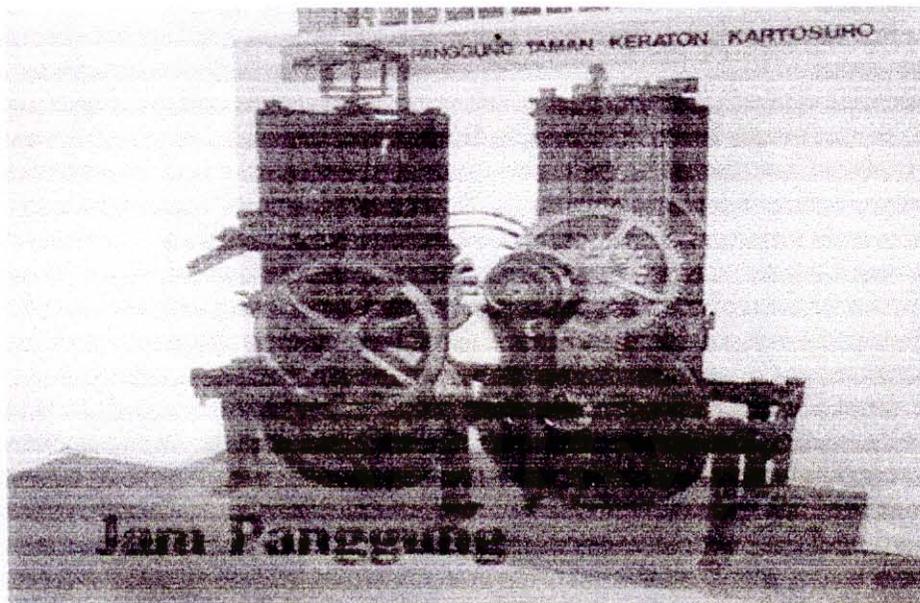
Gambar 8.j Gamelan Larasadi dibuat oleh Partowiyono 1920
Alat gamelan ini merupakan alat single player, menggunakan kaki
Dan tangan



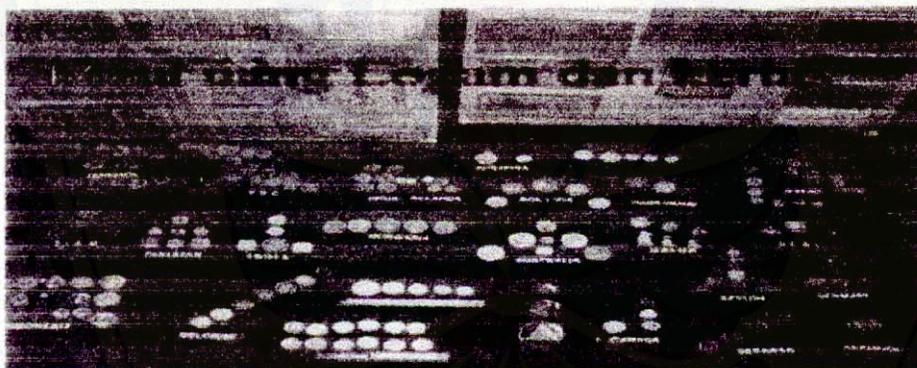
Gambar 9.a Ruang Tengah Besar (pokok)



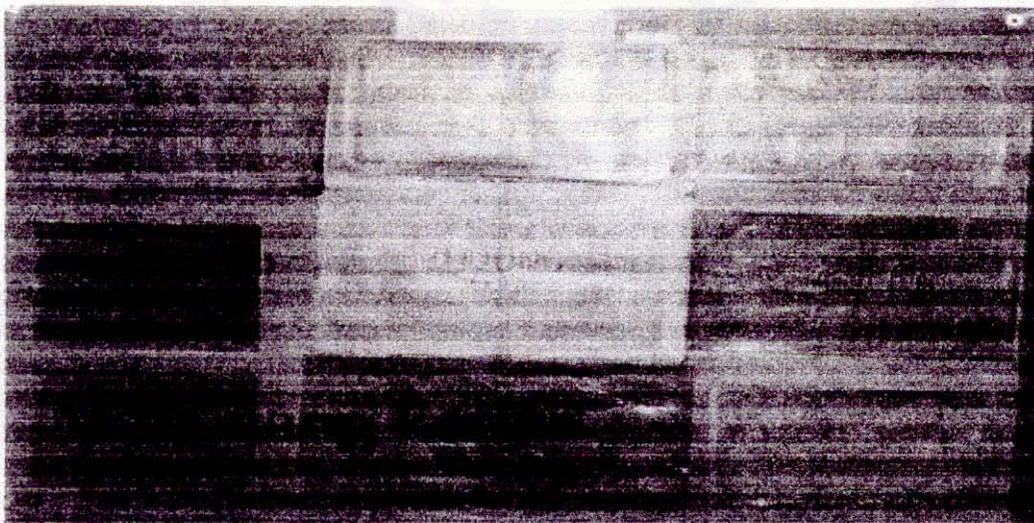
Gambar 9.b. Kremun dan Joli jempono



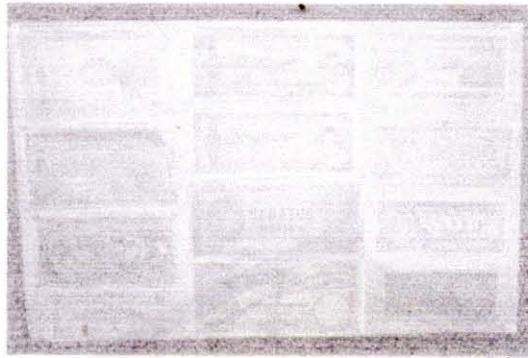
Gambar 9.c. Jam Panggung Jaman Kartasura



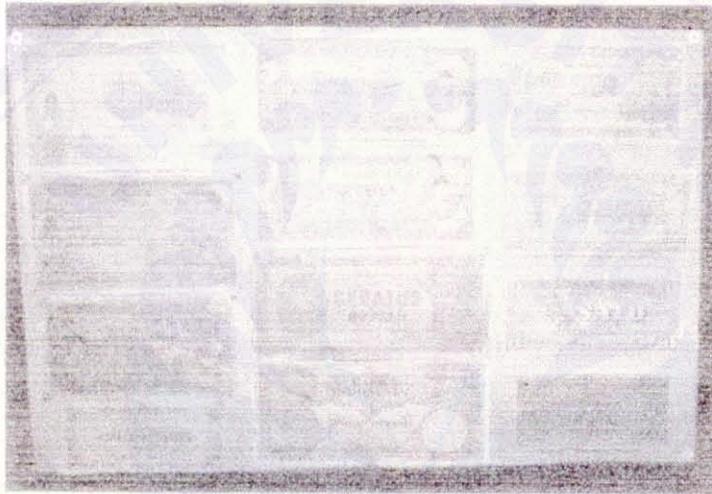
Gambar 9.d. Uang Logam dan kertas dari berbagai negara



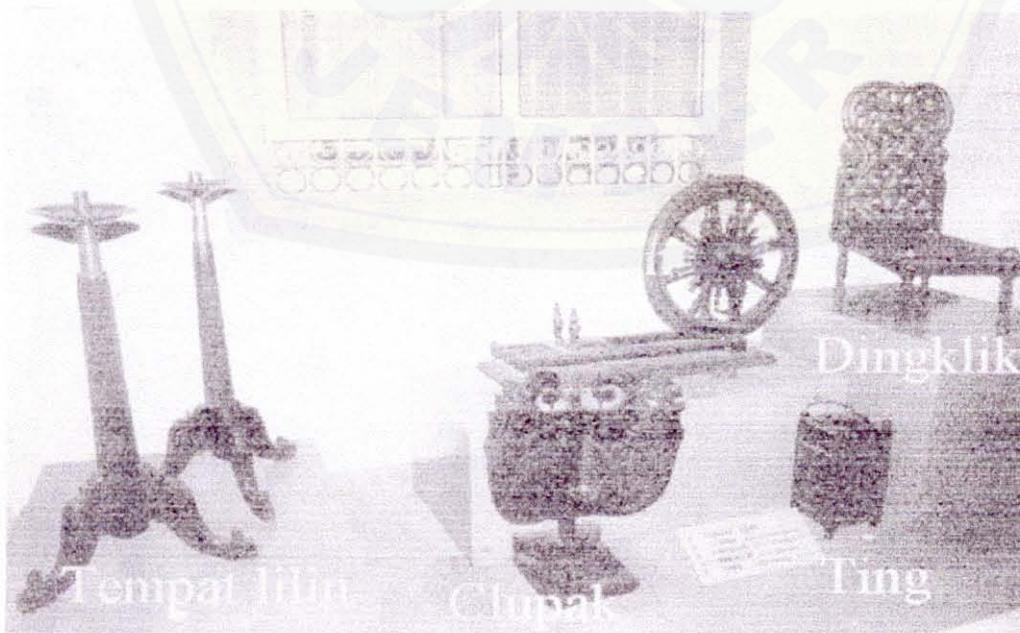
Gambar 9.e. Uang Kertas dari berbagai negara



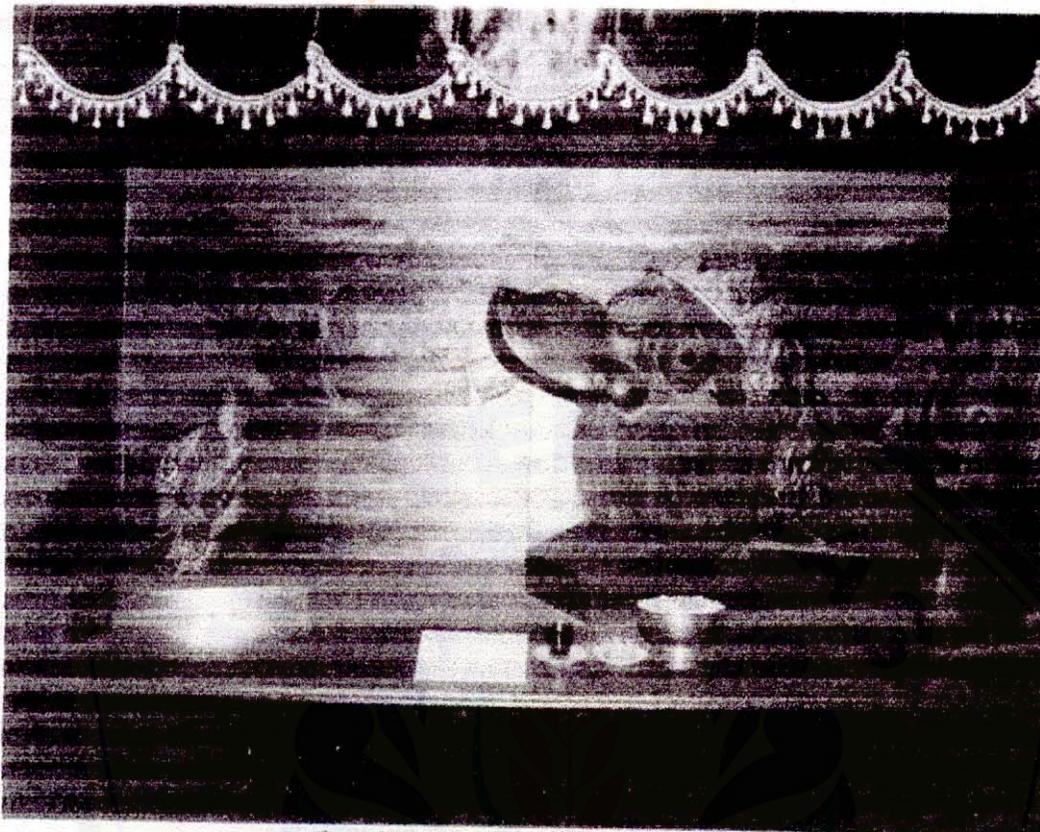
Gambar 9.f. Uang Kertas RI



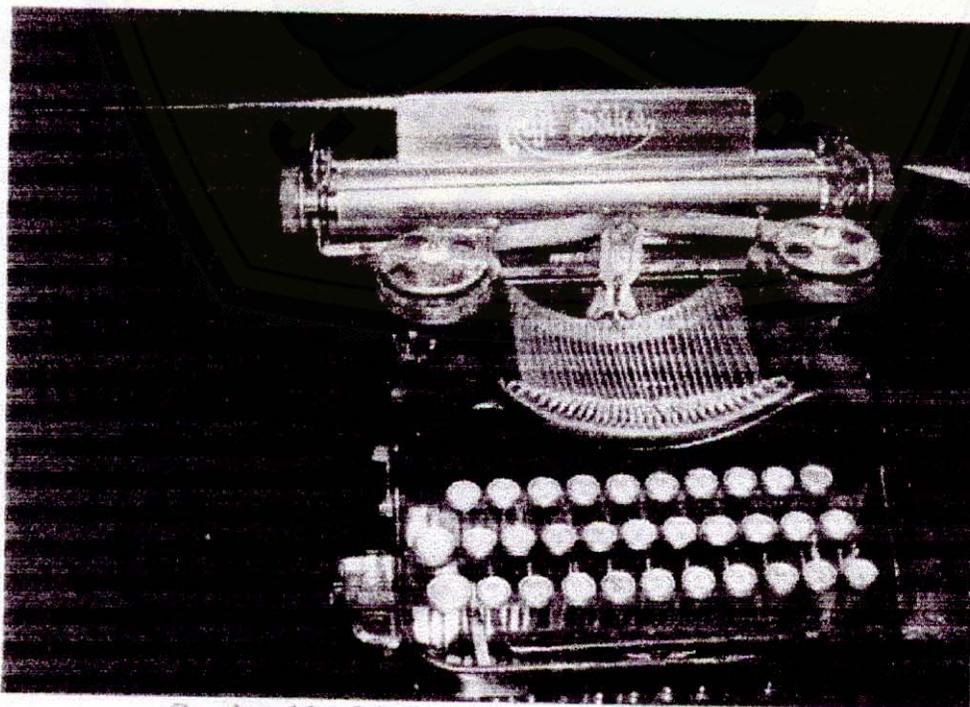
Gambar 9.g. Uang Kertas Republik Indonesia



Gambar 9.h. Tempat lilin, Clupak, Antihan, Ting, dan Dingklik



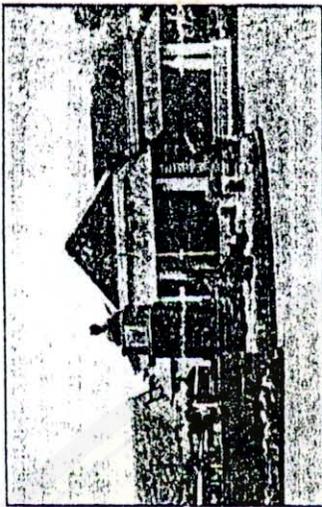
Gambar 10. Canthik Rajamala



Gambar 11. Mesin Ketik Huruf Jawa Ajisaka

LAMPIRAN 3

MUSEUM RADYA PUSTAKA



DI SURAKARTA JAWA TENGAH

Diterbitkan oleh :
**BENGKEL MASYARAKAT KOTA
(BMK)**
Jurusan Sosiologi Angkatan '97
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sebelas Maret
Surakarta
2000

- alat transportasi meliputi jodang alat angkat yang dipikul manusia dan hiasan haluan perahu " **Kyai Rajamala**"

* Koleksi Sejarah Meliputi :
- Meriam kuno, pistol, bedil, ada pula sebuah ruangan yang disebut "ruang memorial Hadiwidjaja" mirip bekas kantor panembahan Hadiwidjaja kurator terakhir yang sampai saat ini belum ada gantinya.

* Koleksi numismatik dan heraldik meliputi :
- numismatika (koleksi mata uang)
- heraldik (lambang, tanda jasa dan tanda pangkat resmi)

* Koleksi miniatur meliputi :
- Miniatur "Maligi"
- Miniatur "Astana Imogiri"
- Miniatur "Masjid Agung"
- Miniatur "Panggung Sangga Buwono"

* Perpustakaan sebagian besar koleksinya terdiri dari buku-buku dalam tulisan Jawa. Buku-buku tersebut berisi tentang pengetahuan dan kebudayaan terutama tentang sejarah, adat - istiadat, kesenian, pranata mangsa dli.

LOKASI MUSEUM

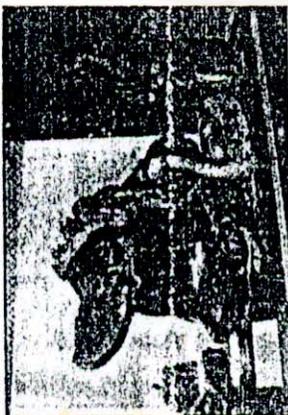
Museum Radya Pustaka terletak di Jln. Siamet Riyadi No. 275 Kodya Surakarta, berdampingan dengan "Taman Hiburan Sri "Wedari".

JAM BUKA
Selasa - Kamis : 08.00 - 13.00
Jumat - Sabtu : 08.00 - 11.00
Minggu : 08.00 - 12.00
Senin dan hari besar : Tutup

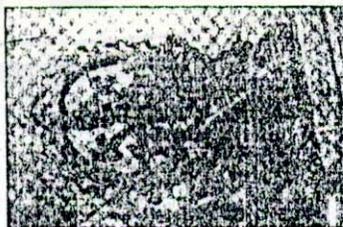
Tiket masuk Rp. 500,-

Ditengah-tengah ruang kedua diletakkan patung KRA, Sosrodiningrat.
- Orgel Kuno hadiah Kaisar Napoleon Bonaparte ke pada Sunan Pakubuwono IV (tahun 1811)
- Seperangkat gamelan

- Koleksi "anthan" yaitu alat gulung benang tradisional yang pernah digunakan di keraton semasa pemerintahan Sunan Pakubuwono III.
- Mesin jam panggung taman Kartosuro.



Koleksi cantik (hiasan) perahu "Kyai Rajamala"



* Koleksi senjata :

- Beberapa jenis warangka yaitu sunggingan ladrang, sunggingan gayaman dan ukiran.

- koleksi mata tombak

- bermacam - macam pendang diantaranya milik Sunan Amangkurat III / Kartosuro dan Gada Besi milik keraton Surakarta.

- bermacam-macam dapur wihahan luk dan dapur wihahan leres serta koleksi keris dari luar Jawa.

- koleksi bermacam-macam iket, sabuk, samir, bara-bara, tali-tali kebesaran, pelana kuda.
- bermacam-macam jenis topi dan kuluk.

Selayang Pandang Museum Radya Pustaka

SEJARAH SINGKAT

Museum Radya Pustaka didirikan pada tanggal 28 Oktober 1890 pada jaman Sunan Pakubuwono IX, oleh **KRA. Sosrodingrat IV** Papatih di Surakarta. Radya Pustaka berasal dari kata Radya yang berarti keraton atau negara, sedangkan pustaka berarti perpustakaan. Dengan demikian Radya Pustaka mempunyai arti sebagai perpustakaan keraton atau perpustakaan negara.

Semula musium tersebut terletak di "Ndalem Kepatihan", namun sejak tanggal 1 Januari 1913 Museum Radya Pustaka dipindahkan ke gedung Kadipolo sampai sekarang.

Sedangkan perkumpulan **Paheman Surakarta Radya Pustaka** pada tahun 1951 dijadikan Yayasan Paheman Radya Pustaka Surakarta, dengan akta notaris RM. Wiranto, Yogyakarta pada tanggal 31 Agustus 1953 No. 24.

Untuk menjalankan tugas sehari-hari maka dibentuk presidium museum Radya Pustaka yang diketuai oleh RT. Harjonagoro (Go Tik Swan) pada tahun 1966.

RADYA PUSTAKA, MUSEUM TERTUA YANG DILUPAKAN

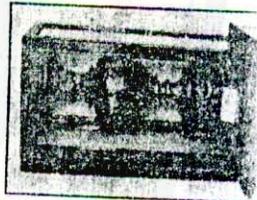
Museum sebagai salah satu lembaga pendidikan non formal, menyediakan berbagai macam informasi berupa pengetahuan, perkembangan kebudayaan serta dokumentasi sejarah yang bernilai

Selain sebagai tempat konservasi nilai budaya dan sumber pengetahuan, museum dapat pula berfungsi sebagai sarana rekreasi seperti yang dinyatakan **ICOM** (International Council on Museums) suatu wadah organisasi museum internasional bahwa museum merupakan lembaga yang tidak mencari keuntungan dan melayani masyarakat yang memperoleh, merawat dan memamerkan barang-barang koleksi.



Museum Radya Pustaka sebagai museum tertua di Indonesia yang memberikan andj dalam upaya menjaga warisan budaya asli daerah Solo dan sebagai sarana untuk mendorong berkembangnya pariwisata. Sayangnya, museum mengalami kondisi yang memprihatinkan dan menghadapi masalah khususnya penunjang.

Pengunjung Radya Pustaka tergolong sepi. Terlebih lagi setelah krisis melanda yang berbuntut kerusakan. Sehingga sepiunya museum Radya Pustaka dapat melunturkan nilai-nilai sejarah sebagai warisan budaya yang tak ternilai harganya dan dapat mengaburkan bukti-bukti sejarah yang ada sebagai identitas budaya Jawa yang harus dilestarikan sebagai sumber kekayaan budaya bangsa.



BANGUNAN MUSEUM

Gedung museum ini merupakan bangunan lama dengan gaya arsitektur tradisional Jawa, dahulu dikenal sebagai "**Loji Kadipolo**" yang semula milik Johannes Busseelaar, kemudian dibeli oleh Sunan Pakubuwono X.

Yang akhirnya diserahkan kepada Paheman Radya Pustaka untuk dijadikan museum. Luas bangunan museum Radya Pustaka adalah 523,24 m², terdiri dari 3 ruang:

1. Ruang Pameran tetap 389,48 m²
2. Ruang Perpustakaan 33,76 m²
3. Ruang Perkantoran 100 m²

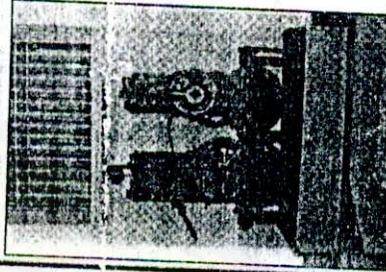
KOLEKSI MUSEUM

Koleksi museum Radya Pustaka yang dimiliki terdiri dari sejumlah benda-benda arkeologi meliputi:

- Pra sejarah (batu, lumpang, batu lesung, menhir dan lain sebagainya).
- Klasik (arca Agastya, Siwa, Maha Dewa, Ganesha, Bodhi Satwa, Durgamahisasura mardini, dan lain-lain).

Koleksi keramik meliputi:

- Piring, gelas, guci
- Sebuah piala dari Kaisar Napoleon Bonaparte kepada Sunan Pakubuwono IV.



- Koleksi Etnografi meliputi: Peralatan teknologi tradisional (senjata, wadah, alat rumah tangga)
- Peralatan mata pencaharian hidup (alat pertanian).
- Peralatan upacara daur hidup.

- Peralatan kesenian antara lain:

- Wayang kuci / klithik, wayang suket, Wayang Kaper, Wayang Purwo, Wayang Madya, Wayang Gedog, Wayang Beber, dan lain sebagainya.

